

**UPAYA GURU HONORER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MIS AL-
QORYAH WANAREJAN PEMALANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi Salah satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

LULU AZMIATI

NIM. 1817405073

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Lulu Azmiati
NIM : 1817405073
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“UPAYA GURU HONORER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MIS AL-QORYAH WANAREJAN PEMALANG”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan karya orang lain juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi ini dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Lulu Azmiati

Lulu Azmiati
NIM 1817405073



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**UPAYA GURU HONORER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MIS ALQORYAII
WANAREJAN PEMALANG**

Yang disusun oleh: Lulu Azmiati NIM: 1817405073, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 14 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi

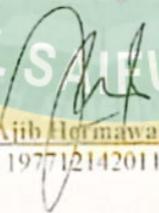
Purwokerto, 26 Juli 2022

Penguji I/Ketua sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010200003 1 004


Uyah Masripah, M.Pd.I


Penguji Utama,
M. Ajib Hermawan, M.S.I
NIP. 19771214201101 1 003



Mengetahui :
Dekan FTIK


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Lulu Azmiati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Lulu Azmiati
NIM : 1817405073
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Honorer dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemasang

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Stujana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP 19701010200003 1 004

**UPAYA GURU HONORER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MIS AL-
QORYAH WANAREJAN PEMALANG**

Lulu Azmiati

1817405073

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Subjek dari penelitian ini meliputi guru honorer dan kepala madrasah MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh para guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang ada di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang. Guru merupakan seseorang yang memberikan transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dan tentunya seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pendidikan dan juga pembangun keberhasilan para peserta didik tanpa melihat status dari guru itu sendiri, baik PNS maupun Honorer. Guru honorer merupakan guru yang diangkat dalam jangka waktu tertentu yang diberi tugas untuk mengajar, mendidik peserta didik tetapi dalam status lembaga masih kontrak. Dengan adanya perbedaan status yang ada pada guru seperti pada guru yang berstatus honorer tidak akan mengurangi dan mempengaruhi dalam memberikan pembelajaran yang baik, maksimal dan berkualitas bagi peserta didiknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh para guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang antara lain, seorang guru rajin mengikuti kegiatan pelatihan (diklat dan workshop), Menguasai materi ajar, Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, Memberikan evaluasi pembelajaran, dan mengadakan rapat pertemuan dengan wali murid.

Kata Kunci: Upaya Guru Honorer, Kualitas Pembelajaran, Pembelajaran SKI.

MOTTO

“Barangsiapa menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan-Nya menuju surga”.¹



¹ Hadist Riwayat Muslim Ibnu Majjah No. 224

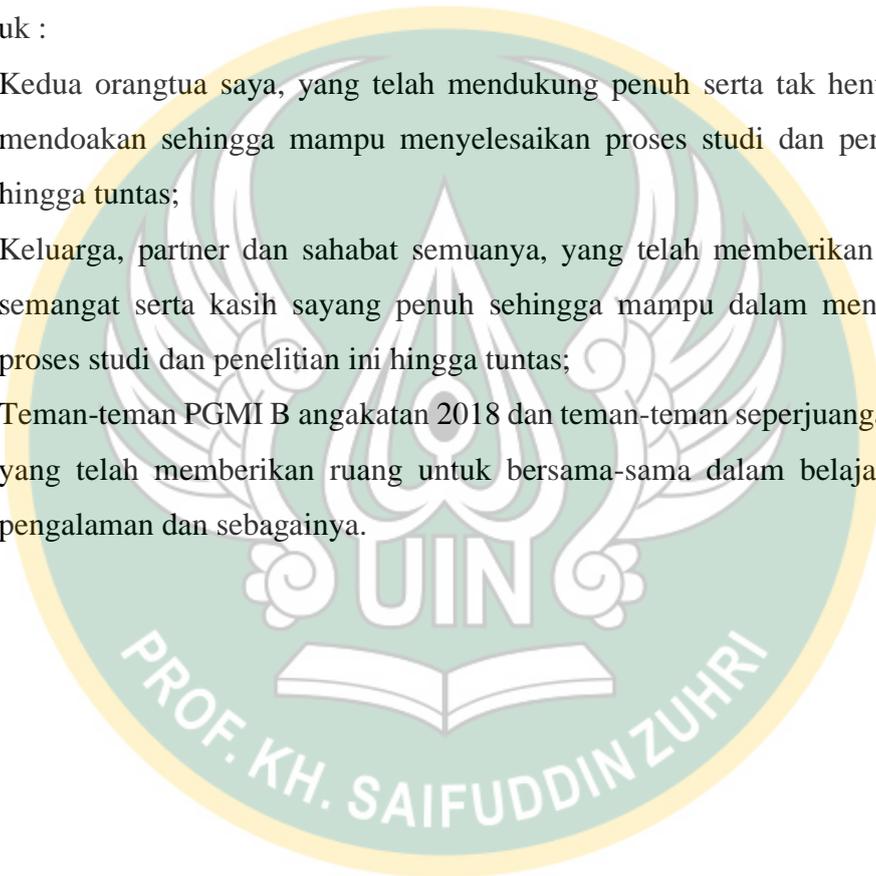
PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta kasih sayang yang telah diberikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Alhamdulillahirobbil aalaamiin segala rasa syukur dan terimakasih atas suksesnya skripsi ini, yang mana peneliti persembahkan

Untuk :

1. Kedua orangtua saya, yang telah mendukung penuh serta tak henti-hentinya mendoakan sehingga mampu menyelesaikan proses studi dan penelitian ini hingga tuntas;
2. Keluarga, partner dan sahabat semuanya, yang telah memberikan dukungan semangat serta kasih sayang penuh sehingga mampu dalam menyelesaikan proses studi dan penelitian ini hingga tuntas;
3. Teman-teman PGMI B angkatan 2018 dan teman-teman seperjuangan lainnya, yang telah memberikan ruang untuk bersama-sama dalam belajar, mencari pengalaman dan sebagainya.



PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | t' | T | Te |
| ث | Ša | Š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥ | Ĥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | ze (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |

| | | | |
|---|-------|----|-----------------------------|
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Ṣad | Ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | d' ad | d' | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | Ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | Ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | ,el |
| م | Mim | M | ,em |
| ن | Nun | N | ,en |
| و | Waw | W | W |
| ه | ha' | H | Ha |
| ي | ya' | Y | Ye |

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap.

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عادة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| حسية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” seperti bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

| | | |
|---------------|---------|--------------------------|
| كرامة الأوليا | Ditulis | <i>Karamah al-auliya</i> |
|---------------|---------|--------------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasroh* atau *dammah* ditulis dengan

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakat al-fitr</i> |
|------------|---------|----------------------|

A. Vokal Pendek

| | | | |
|----------|--------|--------------|---|
| --- ---- | Fathah | Ditulis s | A |
| --- ---- | Kasrah | Ditulis s | I |
| --- ---- | Dammah | Ditulis s | U |

B. Vokal Panjang

| | | | |
|----|--------------------|---------|------------------|
| 1. | Fathah + alif | Ditulis | A |
| | جاهلية | Ditulis | <i>Jahiliyah</i> |
| 2. | Fathah + ya' | Ditulis | A |
| | تنسى | Ditulis | <i>Tansa</i> |
| 3. | Kasrah + ya' mati | Ditulis | I |
| | كريم | Ditulis | <i>Karim</i> |
| 4. | Dammah + wawu mati | Ditulis | U |
| | فروض | Ditulis | <i>Furud</i> |

A. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|-----------------|
| 1. | Fathah + ya' mati | Ditulis | Ai |
| | بينكم | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| 2. | Fathah + wawu mati | Ditulis | Au |
| | قول | Ditulis | <i>Qaul</i> |

B. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|----------------|
| أأنتم | Ditulis | <i>A'antum</i> |
| أعدت | Ditulis | <i>U'iddat</i> |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>Um</i> |

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-Qur'an</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyas</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikuti, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>As-Sama</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

A. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | <i>Zawi al-furud</i> |
| اهل السنه | Ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan Semesta Alam, Yang Maha Mengetahui dan Maha Meberi Ilmu. Dengan Maha Rahim-Nya, Allah SWT, memberikan banyak nikmat yang tak terkira dan yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan pendidikan dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini.

Shalawat serta salam selalu di haturkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW., Nabi yang merupakan uswatun hasanah bagi para umat-Nya dan yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Peneliti telah berusaha dengan semaksimal mungkin mencurahkan kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: "*Upaya Guru Honor dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang*", Namun peneliti sangat menyadari bahwa dari proses persiapan sampai proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian terdapat banyak tantangan dan juga kesulitan yang di hadapi. Berkat nikmat dan Ridha dari Allah SWT, dan juga bimbingan dari berbagai pihak maka kesulitan dan tantangan yang di hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, melalui tulisan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta membantu baik secara moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto,
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto,
3. Dr. Suparjo, M. A selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8. Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd., Selaku Dosen Penasehat Akademik PGMI B Angkatan 2018
9. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan, semangat dan kesabaran dalam membimbing
10. Wahid Hasyim, S.Ag., M.S.I, Selaku Kepala Madrasah MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang
11. Ghazi Faisol, S.Pd.I., Selaku Koordinator Bidang akademik MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang
12. Nur Khikmah, S.Pd.I., Selaku Guru Kelas VI MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang
13. Muadah, S.Pd.I., Selaku Guru Kelas IV MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang
14. Sri Agustinah, S.Pd.I., Selaku Guru Kelas III MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang
15. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.

Peneliti mengucapkan Mohon maaf dan Terimakasih atas seluruh I'tikad baik dalam proses penyelesaian skripsi, semoga amal kebaikan dan ibadah akan dibalas oleh Allah SWT dan mendapat keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.

Purwokerto, 14 Juni 2022

Peneliti,



Lulu Azmiati

NIM 1817405073

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI | xv |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Guru Honorer | |
| 1. Pengertian guru..... | 12 |
| 2. Kompetensi Guru | 14 |
| 3. Pengertian guru honorer | 16 |
| 4. Peran guru dalam pembelajaran | 20 |
| B. Kajian Pustaka | 33 |
| C. Kualitas Pembelajaran | |
| 1. Pengertian kualitas pembelajaran | 22 |
| 2. Faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran..... | 26 |
| D. Mata Pelajaran SKI | |
| 1. Pengertian mata pelajaran SKI | 28 |
| 2. Tujuan mata pelajaran SKI..... | 29 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Materi dan Langkah-langkah pembelajaran SKI..... | 30 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 36 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 37 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 37 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 42 |
| BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | |
| 1. Sejarah/Profil MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang | 45 |
| 2. Visi dan Misi MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang | 46 |
| 3. Daftar Nama dan Status Pendidik | 47 |
| 4. Data Peserta Didik..... | 48 |
| 5. Sarana dan Prasarana MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang | 49 |
| B. Penyajian Data : Upaya Guru Honoror dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang | |
| 52 | |
| 1. Mengikuti Pelatihan (Diklat, Workshop)..... | 52 |
| 2. Menguasai Materi Ajar | 53 |
| 3. Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan..... | 55 |
| 4. Memberikan Evaluasi Pembelajaran..... | 56 |
| 5. Mengadakan Pertemuan dengan Wali Murid..... | 58 |
| C. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang | |
| 1. Peserta Didik..... | 59 |
| 2. Buku Ajar/Materi Ajar | 60 |
| 3. Fasilitas/Sarana Prasarana | 61 |
| 4. Lingkungan | 62 |
| D. Analisis Data..... | 66 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran | 73 |

DAFTAR PUSTAKA.....
LAMPIRAN.....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah SWT dengan segala versi terbaik dalam menciptakannya, yang telah diberikan beberapa potensi salah satunya adalah akal. Akal inilah yang menjadikan perbedaan antara manusia dengan makhluk yang lainnya. Seperti halnya manusia jauh berbeda dengan hewan. Dalam berpikir dan bertindak manusia akan menggunakan akalnya, sedangkan hewan akan menggunakan instingnya. Namun, manusia dapat juga dapat dikatakan sama seperti hewan jika dalam melakukan hal apapun tidak menggunakan akal melainkan nafsu semata. Oleh karena itu, dibutuhkannya didikan bagi seorang manusia agar dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk.

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan terutama pada seorang guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat sehingga pendidikan menjadi penting untuk mencetak manusia yang memiliki kualitas dan mampu berdaya saing.² Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia tidak lain karena seorang manusia dapat menentukan bahkan mengubah kehidupannya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan juga terencana, bukan hanya suatu aktivitas yang dilakukan tanpa tujuan dan tanpa rencana. Pendidikan di dalam dunia sekolah memiliki peranan penting karena bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaanya pun tidak dapat dikatakan

² Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. (Jurnal Pendidikan Ekonomi : 2015) Lampung, hlm 73

sebagai hal yang mudah. Seorang Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam arti sempit, guru merupakan orang yang memberikan transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Kiprah guru di dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan. Berbicara tentang Guru, guru memiliki peran utama dalam pembangunan pendidikan, guru juga sangat menentukan keberhasilan dari peserta didiknya terutama dalam kaitannya proses pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan juga hasil pendidikan yang berkualitas tanpa melihat perbedaan status yang dimiliki oleh masing-masing seorang guru. Sebagai pengajar, guru tidak hanya memiliki tugas mengajar untuk peserta didiknya saja. Namun, juga berperan dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan jika dilihat sebagai pendidik, guru harus mampu untuk mengarahkan peserta didiknya pada perilaku yang baik, menumbuhkan ke kreativitasan dan juga memberi motivasi kepada para peserta didiknya.³ Tetapi, pada realitanya masih banyak di kalangan orang, baik itu dari masyarakat maupun pemerintah yang tidak bisa memahami lebih terkait peran seorang guru salah satunya pada pendidik yang masih memiliki status honorer atau biasa yang disebut guru honorer. Guru honorer dapat juga disebut sebagai guru tidak tetap yang diangkat untuk jangka waktu tertentu dan memiliki tugas mengajar, mendidik yang statusnya dalam lembaga pendidikan atau sekolah masih kontrak. Istilah guru tidak tetap atau GTT lazim ditemukan dalam surat kedinasan, surat tugas dan beragam surat resmi lainnya di sekolah negeri, dengan istilah lain yang digunakan dan dapat dan dapat dikatakan non formal adalah guru honorer.⁴ Sering kali kita mendengar cerita

³ Khusnul Warda, "*Guru Sebagai Profesi*. (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2019) hlm 10

⁴ Saihu, S. "*Etika dalam menuntut ilmu menurut kitab talim mutaallim*". Al-amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, hlm 99-112

menyedikkan dari para guru, entah itu cerita tentang gaji yang di dapat oleh para guru atau pun cerita miris lainnya. Pada konteks guru honorer, gaji guru honorer tergantung dari bagaimana pengelolaan dana pada sekolah tempatnya bertugas. Guru yang khususnya masih berstatus honorer memiliki permasalahan ekonomi yang belum sepenuhnya menjadi perhatian pemerintah karena penghasilan yang di dapat oleh guru honorer sampai saat ini belum sesuai dengan beban kerja guru di sekolah. Guru honorer atau biasa yang disebut guru tidak tetap tersebut adalah guru yang diangkat pada jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk melaksanakan tugas lembaga pendidikan yang bersifat profesional dan administrasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pihak sekolah.⁵ Dalam hal ini, seorang guru merupakan salah satu bagian terpenting dan utama dalam pendidikan karena berperan langsung dalam membentuk kualitas pembelajaran. Mendengar istilah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu keadaan yang baik. Kualitas juga biasa disebut dengan mutu atau lebih mengarah pada sesuatu yang baik dengan tujuan untuk menuju pada sebuah peningkatan. Sedangkan pembelajaran itu sendiri yaitu proses penyampaian materi, ide atau pikiran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didiknya di dalam lingkungan belajar.

Salah satu mata pelajaran agama yang ada di Madrasah Ibtidaiyah seperti MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang ini adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sebagaimana kurikulum pendidikan agama islam yang dibagi menjadi beberapa sub yaitu Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Karakteristik pada mata pelajaran SKI adalah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah atau hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi. Pada hakikatnya, pembelajaran SKI merupakan pentransferan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya yang

⁵ Saihu, S. "*Etika dalam menuntut ilmu menurut kitab talim mutaallim*". Al-amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, hlm 99

berhubungan erat dengan peristiwa Islam pada masa lalu.⁶ Setiap Guru harus memiliki kemampuan yang profesional dalam bidang pembelajaran.⁷

Seorang guru juga harus dapat membimbing peserta didiknya dalam mengelola dan juga mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran atau fasilitas pembelajaran yang sesuai dan tepat agar proses pembelajaran dapat menghasilkan kualitas yang baik dan maksimal.

Kualitas pembelajaran ini perlu ditanamkan pada setiap guru tanpa melihat perbedaan status yang dimiliki pada masing-masing guru tanpa terkecuali pada guru yang mengajar di madrasah ibtidaiyah seperti guru yang berstatus honorer khususnya. Hendaknya, setiap madrasah ibtidaiyah dalam memberikan pengajaran dan pembelajaran yang mana didalamnya memiliki pembelajaran yang berbasis agama islam salah satunya yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), maka seorang guru tentunya

dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi berkualitas. Dari observasi yang peneliti lakukan pada beberapa madrasah ibtidaiyah di kabupaten Pemalang, ada salah satu madrasah ibtidaiyah yang menarik yaitu madrasah ibtidaiyah swasta Al-Qoryah Wanarejan Pemalang.

Madrasah ibtidaiyah swasta ini merupakan madrasah ibtidaiyah yang didirikan sejak tahun 1986. Pada madrasah ibtidaiyah ini yang menarik adalah bahwa kualitas pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru terutama pada seorang guru yang masih berstatus sebagai guru honorer dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kepada peserta didik dapat maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat berkualitas sehingga dapat menciptakan hasil belajar yang baik. Dengan demikian penting untuk mengetahui bagaimana upaya yang diberikan oleh guru honorer dalam

⁶ Saiful Bahri, Tri Yuniyanto. *Jurnal Analisis Pembelajaran SKI Berbasis Kurikulum 2013 pada materi Bani Abbasiyah*. (Surakarta : 2016) hlm 129

⁷ Suyanto dan Asep Jihad, "*Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*" (Erlangga group : 2013) hlm 2-3

meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Honorer dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang”.

B. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan terkait skripsi yang berjudul “Upaya Guru Honorer dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang” maka kita ketahui terlebih dahulu pengertian definisi operasional, Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).⁸ Definisi operasional terdiri dari sekumpulan instruksi mengenai cara mengukur variable yang telah didefinisikan secara konseptual. Dalam rangka menghindari kekeliruan konsep dari judul penelitian “Upaya Guru Honorer dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang” maka peneliti akan memaparkan definisi operasional dari penelitian ini yaitu dirumuskan sebagai berikut :

1. Upaya Guru Honorer

Arti Upaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga memiliki arti yaitu suatu usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud atau tujuan yang di inginkan, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluarnya. Adapun menurut penelitian, yang dimaksud upaya adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai target yang telah direncanakan dengan mencurahkan segala tenaga dan juga pikiran.⁹ Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu kegiatan atau usaha

⁸ Sumadi Suryabrata, “*Metodologi Penelitian*,XXIV (Jakarta : PT Raja grafindo Persasa, 2013), hlm 29

⁹ Rafi Drajat. dkk, *Upaya guru PAI dan budi pekerti dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti*. (Bogor : 2018) hlm.76

yang dilakukan oleh seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan. seseorang yang dimaksud dalam hal ini adalah seorang guru yang mana memiliki suatu usaha untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajarannya.

Arti guru secara umum sudah sering sekali kita dengar yaitu adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di lembaga pendidikan nonformal seperti masjid, surau, di rumah dan sebagainya. guru honorer atau guru kontrak atau guru tidak tetap adalah guru yang memiliki tugas mengajar dan mendidik yang statusnya dalam lembaga pendidikan atau sekolah adalah kontrak. Pengangkatannya sebagai guru disetujui oleh Kepala Sekolah selaku pemimpin dalam sekolah dan memperoleh kompensasi dari anggaran pendapatan dan belanja sekolah. Setiap memasuki tahun ajaran baru para guru honorer mendapat surat tugas atau pembagian tugas guru sebagai acuan melaksanakan tugasnya sebagai guru honorer. Guru honorer ini juga memakai seragam selayaknya guru PNS karena pada dasarnya perannya sama dengan seorang guru yang digaji oleh negara.

Ada beberapa hak yang dapat diterima oleh guru honorer seperti yang telah dikemukakan oleh Mulyasa, yaitu :

- a. Honorarium per bulan
- b. Cuti berdasarkan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan
- c. Perlindungan hukum.

Ada juga beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang guru honorer yaitu :

- a. Melaksanakan tugas mengajar, melatih, membimbing dan unsur pendidikan lainnya kepada peserta didik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- b. Melaksanakan tugas-tugas administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Mematuhi segala ketentuan yang berlaku disekolah tempat tugasnya.
- d. Mematuhi ketentuan yang diatur dalam Surat Perjanjian Kerja (SPK).¹⁰

Istilah guru **honor** disebutkan bagi mereka yang rela mengajar dari pagi sampai senja tapi gajinya tidak cukup buat beli bensin dan bedak. Menjadi guru itu memang mulia sekali. Saking mulianya sampai kerja sebulan gajinya tidak lebih dari uang saku anak SMP. Sebenarnya jika ditanya apa yang mereka inginkan, mereka tidak mungkin menjawab dengan muluk-muluk. Mereka tidak bakalan menjawab ingin mendapatkan gaji sebesar direktur atau presiden, tapi mereka juga butuh pengakuan bahwa mereka juga turut ambil andil dalam mencerdaskan anak bangsa. Meski gajinya tidak cukup buat beli bedak dan pulsa tapi keyakinan yang besar dan kegigihan kalau apa yang mereka kerjakan tidak lebih buruk dari guru yang sudah tersertifikasi.

2. **Kualitas Pembelajaran SKI**

Mendengar istilah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Sedangkan pembelajaran sendiri yaitu upaya untuk membelajarkan peserta didik. Jadi, jika berbicara tentang kualitas pembelajaran berarti mempersoalkan tentang bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik dan akan menghasilkan kelulusan yang baik juga.¹¹

¹⁰ E Mulyasa, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan" (Bandung: Rosdakarya, 2007) hlm. 136

¹¹ Febriyanti, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran". (Jurnal Raden Fattah : 2017) hlm 60

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung pada motivasi peserta didik dan kreativitas seorang pendidik. Kreativitas seorang pendidik dapat dilihat dari bagaimana cara memberikan dan menyampaikan pembelajaran, yang mana semua peserta didik akan memperhatikan setiap materi yang diberikan oleh guru. Dalam arti lain, bahwasanya harus ada ketertarikan pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru harus bisa memberikan teori-teori, metode-metode dan juga strategi-strategi yang pas dan sesuai bagi peserta didiknya agar dapat menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Selain itu juga, pembelajaran dikatakan berkualitas apabila peserta didik ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik yang dimaksud di sini adalah adanya aktivitas mendengarkan, bertanggung jawab atas tugas, menghargai pendapat orang lain, bertanya atau merespon pertanyaan kepada guru.¹²

Di samping itu juga, kualitas pembelajaran harus diawali dengan adanya perbaikan desain pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam desain pembelajaran merupakan tahapan yang dilakukan oleh guru ketika mengajar sudah dirancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis tujuan pembelajaran sampai pelaksanaan pembelajaran dan yang terakhir pada tahap evaluasi pembelajaran dengan tujuan agar dapat mengukur sampai mana pembelajaran tercapai sesuai dengan yang sudah ditentukan.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan salah satunya dengan cara meningkatkan keterampilan pada peserta didiknya, seperti yang telah dikatakan oleh guru sebagai pendidik dan juga sutradara pembelajaran berkesempatan untuk meningkatkan keterampilan yang di

¹² Lutfi Nurtika, “ *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada masa Pandemi* “. (Maret : 2021) hlm.71

dapat oleh peserta didik agar kualitas pembelajarannya pun mengalami peningkatan dari standar minimalnya.¹³

3. MIS Al-Qoryah Pemalang

MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI yang beralamat di Jl. Larasati No. 54 Wanarejan Utara, Kec. Taman, Kab. Pemalang, Jawa Tengah yang ada di bawah naungan kementerian Agama dan didirikan pada tanggal 18 Januari 1988. MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang ini masih ter-Akreditasi B.

Oleh karena itu, penelitian dengan tema “Upaya Guru Honorer dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang” adalah suatu studi penelitian lapangan tentang Upaya Guru Honorer dan Kualitas Pembelajaran SKI yang akan dilaksanakan di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang.

C. Rumusan Masalah

Pada identifikasi masalah yang disebutkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Upaya guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan dari penelitian kali ini secara umum yaitu ingin mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MIS AL-Qoryah Wanarejan Pemalang.

2. Manfaat Penelitian

¹³ Syukurman Zebua, “*Sibernetik Dalam Kualitas Pembelajaran*”. (Klaten : Penerbit Lakeisha, 2020) hlm 10

Harapan peneliti setelah melakukan penelitian ini agar dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut :

a. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di dalam dunia pendidikan khususnya pada kualitas pembelajaran yang diberikan oleh para guru honorer yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Upaya guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI, dan juga sebagai bekal untuk menjadi seorang guru yang berkompetensi baik dan profesional, serta ikut berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di dunia pendidikan.

b. Dilihat dari segi praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti yaitu mengetahui bagaimana Upaya yang dilakukan oleh guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI, hal ini dengan tujuan agar dapat menjadikan bekal bagi calon pendidik nantinya.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadikan tolak ukur seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam mata pelajaran umum maupun agama.

3) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi bagi penulis karya ilmiah selanjutnya, selain itu juga pembaca dapat mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MIS Al-qoryah Wanatrejan Pematang.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi dari penelitian skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan makna dan gambaran umum tiap bab. Di dalam sistematika pembahasan ini peneliti akan membagi tiga poin, berupa bagian awal, utama dan akhir dari skripsi ini.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi. Bagian utama meliputi pokok-pokok permasalahan yang diuraikan mulai dari bab I sampai bab V dengan rincian :

Bab I Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional atau konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Bab II Landasan Teori Memuat uraian tentang kajian teori, kajian pustaka atau penelitian terdahulu dan kerangka berpikir. Bab III Metode Penelitian Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Memuat secara rinci proses pelaksanaan penelitian hingga proses dan hasil akhir dari penelitian. Bab V Penutup Memuat bagian akhir dari seluruh rangkaian pembahasan skripsi ini berupa kesimpulan dari penelitian dan saran. Bagian akhir dari penelitian skripsi ini meliputi daftar pustaka, dokumentasi atau lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru Honorer

a. Pengertian Guru

Arti guru di dalam dunia pendidikan menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dimulai pada pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah. Mengacu pada pengertian guru tersebut, seorang pendidik atau guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih peserta didik agar menjadi pribadi yang berkualitas, baik dari segi intelektual dan akhlak.¹⁴ Pengertian lain dalam konteks Islam istilah guru antara lain ustadz, mudarris, muallim, muaddib, mursyid, murrabi, dan lain-lain. Diantara istilah-istilah tersebut kata ustadz adalah yang populer di Indonesia. Dalam kamus Al-Munawwir kata ustadz bentuk jama dari *asatidz* atau *asatidzah* yang artinya guru yang pandai, cendekiawan, dan guru besar.¹⁵ Seorang Guru terbilang sebagai profesinya yang sangat mulia di kalangan dunia pendidikan. Namun, jika dilihat dari jasa pengorbanan yang diberikan oleh guru bisa dikatakan belum terapresiasi dengan baik. Masih banyak yang memandang dengan sebelah mata pada profesi guru tersebut. Padahal, baik atau buruknya bangsa ini akan disiapkan dan diciptakan dari pengorbanan seorang guru. Kemuliaan yang ada pada diri seorang guru pastinya tidak dapat di ukur dari materi. Tetapi, kemuliaan dari

¹⁴ Dewi Safitri, “Menjadi Guru Profesional” (Riau : PT Indragiri Dot Com, 2019) hlm. 9-10

¹⁵ Mangun Budiyanto, “Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam” (Yogyakarta : Program Studi MPI FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 2

seorang guru muncul dari diri guru itu sendiri. Dengan kata lain, guru mulia dikarenakan oleh karya-karyanya. Dan karya terbesar dari seorang guru adalah dapat membentuk generasi-generasi cetakan-cetakan anak bangsa yang berkualitas di masa yang akan datang.

Dari penjabaran di atas, dapat diartikan bahwa seorang guru merupakan seseorang yang memberikan pengajarannya kepada peserta didik dan harus profesional agar dalam proses belajar mengajarnya dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sesuai sehingga dapat berkualitas. Kutipan oleh Siti Suprihatin dalam Jurnalnya yaitu Pendidikan Ekonomi Mikro, bahwa menurut Dimiyati upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik yaitu sebagai berikut:¹⁶

1. Seorang guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk dapat mengungkapkan apa yang belum dipahami oleh peserta didik dan juga hambatan apa saja yang dialami oleh para peserta didik.
2. Guru meminta kepada semua orang tua peserta didik untuk memebrikan kesempatan kepadanya agar peserta didik beraktualisasi diri dalam belajar
3. Guru dapat menggunakan waktu dengan tertib dan juga dapat mencairkan suasana di dalam kelas.
4. Guru selalu memebrikan motivasi kepada peserta didiknya agar memiliki sikap percaya diri dan dapat menghadapi hambatan yang dialaminya.
5. Guru mampu meningkatkan kemampuan pada peserta didik.

¹⁶ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". (Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 2015) hlm. 77

Dalam hal ini, Pendidikan menjadi kunci dalam sebuah kemajuan bangsa di negara ini, dan aktor utama dalam pendidikan tersebut adalah seorang guru. Tanggung jawab yang diberikan kepada seorang guru pun sangat berat, menurutnya mengajar dan mendidik para peserta didiknya adalah sebuah pengorbanan yang menyenangkan.

b. Kompetensi Guru

Dalam dunia pendidikan, tentunya bagi seorang guru yang selalu dituntut untuk bersikap profesional. Dimana seorang guru harus bisa meningkatkan kompetensi bagi peserta didiknya yang mana terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi guru yang dikemukakan oleh Mulyasa merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme. Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dengan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Undang-undang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesionalisme, sosial, dan kepribadian, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi atau kemampuan pedagogik yang dimaksud dalam dunia pendidikan adalah kemampuan dari seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didiknya, seperti guru harus dapat memahami bagaimana karakteristik dari masing-masing peserta didik, guru juga harus pandai berkomunikasi dengan semua peserta didik, guru harus mampu memberikan

pengajaran yang baik untuk peserta didik, dan guru harus mampu melakukan penilaian evaluasi kepada peserta didik di akhir kegiatan proses pembelajaran.¹⁷

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan suatu kemampuan dari seorang guru dalam bersikap, seorang guru diharapkan harus memiliki sikap kepribadian yang baik, bertanggung jawab, bijaksana, berwibawa, dan juga dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Hal ini dikarenakan, sikap dari seorang guru sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didiknya, apa yang peserta didik lihat maka itulah yang akan dicontohnya.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang guru adalah kemampuan dari guru dalam menguasai materi yang luas dan mendalam. Karena sejatinya tugas dari seorang guru adalah memberikan pengetahuan dan pengajaran kepada peserta didiknya, oleh karena itu guru harus dituntut untuk memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan penguasaan materi ajar yang mendalam.¹⁸

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi yang keempat yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi sosial, yang mana seorang guru harus memiliki kemampuan dalam bersosialisasi kepada peserta didik, sesama guru, warga sekolah, dan juga masyarakat. Beberapa kompetensi sosial yang perlu dimiliki oleh pendidik, antara lain:

¹⁷ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, “*Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*”. (Surabaya :2016) hlm 4.

¹⁸ Jejen Musfah, “*Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*”. (Jakarta : 2012) hlm 32

- 1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.
- 2) Bersikap simpatik.
- 3) Dapat bekerja sama dengan komite sekolah.
- 4) Pandai bergaul dengan rekan kerja.
- 5) Memahami lingkungan sekitarnya.

Dari beberapa kompetensi yang sudah disebutkan diatas, bahwasanya seorang guru harus memiliki 4 kompetensi tersebut dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Selain itu, sebagai seorang guru juga harus dapat menguasai ilmu teknologi dimana pada era sekarang sangat dibutuhkan sekali penguasaan teknologi agar tidak terbelang guru yang *kudet atau kurang update*. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya seorang guru memiliki tantangan yang cukup tinggi. Belum lagi pada perubahan-perubahan yang di alaminya membuat seorang guru terombang-ambing dalam ketidakpastian. Seperti pada contohnya baru saja selesai membuat RPP, kemudian datang lagi aturan yang baru tentang penyusunan RPP, sehingga menjadikan RPP yang semula sudah selesai diharuskan untuk diubah kembali.

c. Pengertian Guru Honorer

Menurut Uno dan Lematenggo, yang menjelaskan tentang guru yang ada di Negara Indonesia terbagi menjadi tiga tipe, yaitu tipe guru tetap, tipe guru honorer dan tipe guru tidak tetap. Guru tetap menurutnya adalah seorang guru yang sudah memiliki status yaitu minimal sebagai calon pegawai negeri sipil dan diberi tugas secara langsung oleh sekolah tertentu sebagai instansi induknya. Guru honorer menurutnya memiliki penjelasan seorang guru tidak tetap dan belum memiliki status sebagai calon pegawai negeri sipil dengan gaji yang diberikan secara sukarela. Sedangkan guru

tidak tetap menurutnya adalah guru yang diangkat oleh kepala sekolah di sekolah tertentu tanpa sepengetahuan dari pemerintah.

Guru tidak tetap atau biasa yang kita kenal sebagai guru honorer adalah guru yang memberikan transfer ilmu kepada peserta didiknya yang mana status di dalam lembaga pendidikan dan sekolah masih kontrak. Istilah guru honorer disebutkan bagi mereka yang rela mengajar dari pagi sampai senja namun dapat dikatakan gajinya tidak cukup untuk membeli bensin dan juga bedak. Menjadi guru itu memang sangatlah mulia, Saking mulianya sampai kerja sebulan gajinya tidak lebih dari uang saku anak SMP. Gaji dapat diartikan sebagai balas jasa atau penghargaan yang diberikan kepada seseorang yang telah rela bekerja dan juga sebagai alasan mengapa seseorang tersebut bekerja. Seperti dalam Pasal 1 Ayat 15 UU tentang Guru dan Dosen :

“Gaji merupakan hak yang diterima oleh seorang guru dan dosen atas pekerjaannya dari penyelenggaraan pendidik atau satuan pendidikan dalam bentuk finansial secara berkala sesuai dengan yang ada pada Peraturan Perundang-Undangan”. Dalam melakukan pembayaran gaji, hal utama yang paling penting dan harus diperhatikan oleh instansi adalah kelayakan dan juga adil, dengan tujuan agar hasil kerja yang dihasilkan sesuai dengan apa yang telah di harapkannya, dan yang terpenting lainnya yaitu agar tidak terjadi kecemburuan sosial diantara guru yang masih berstatus honorer dengan guru yang berstatus PNS. Terdapat 2 tahapan utama dalam memberikan gaji berdasarkan pada asas :

1. Asas adil

Besarnya gaji yang diberikan kepada masing-masing pegawai harus disesuaikan dengan melihat dari prestasi, jenis, risiko dan juga tanggung jawab dari pekerjaan yang dikerjakan oleh para pegawai tersebut. Dengan kata lain, adil bukan berarti besarnya gaji yang diberikan kepada setiap pegawai sama semua

nominalnya. Oleh karenanya, dengan menerapkan asas adil maka akan terciptanya semangat dalam bekerja, disiplin, loyalitas sehingga suasana kerja sama yang dilakukan para pegawai jauh akan lebih baik.

2. Asas Layak dan Wajar

Tolak ukur layak adalah relatif. Penetapan atau pemberian nominal gaji harus di dasarkan atas batas upah minimal pemerintah dan eksternal konsistensi yang berlaku. Kenyataan yang memprihatinkan di alami oleh para guru honorer, mulai dari nilai penghasilannya yang rendah dan juga tidak menentu, tidak memperoleh tunjangan-tunjangan dari pemerintah sebagaimana yang di dapat oleh guru PNS, sampai pada menjalani kondisi dengan status sebagai pegawai yang masih kurang jelas. Akan tetapi, dibalik permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para guru honorer, mereka tetap menjalankan tugas kewajibannya sebagai seorang guru dengan semaksimal dan sebaik mungkin kepada peserta didiknya.¹⁹ Sebenarnya jika ditanya apa yang mereka inginkan, mereka tidak mungkin menjawab dengan muluk-muluk. Mereka tidak bakalan menjawab ingin mendapatkan gaji sebesar direktur atau presiden, tetapi mereka perlu dan butuh pengakuan bahwa mereka juga turut ambil andil dalam mencerdaskan anak bangsa. Meski gajinya tidak cukup buat beli bedak dan pulsa tapi keyakinan yang besar dan kegigihan kalau apa yang mereka kerjakan tidak lebih buruk dari guru yang sudah tersertifikasi.

Kurang meratanya penyebaran guru yang sudah berstatus sebagai PNS di seluruh daerah-daerah mengakibatkan beberapa daerah yang ada di Indonesia kekurangan tenaga pengajar, sehingga sekolah-sekolah yang berada di daerah tersebut harus

¹⁹Riani Rittah, "Kesejahteraan Subjektif Guru Honorer SDN gugus 02 Kecamatan Tiga Raksa", (jakarta: 2020) hlm 6

mengangkat tenaga pengajar yang Non PNS atau biasa disebut dengan guru honorer untuk ikut mengajar di sekolah tersebut dengan biaya upah berasal dari dana sekolah itu sendiri.²⁰ Pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014, di dalamnya berisi tentang Aparatur Sipil Negara (UU ASN) , sebagaimana istilah guru atau pegawai honorer dihapus dan digantikan menjadi Pegawai Pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK). Pada pasal lain yaitu pasal 6 UU ASN, pegawai ASN terdiri dari:

a. Pegawai Negri Sipil (PNS)

b. Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK)

Seperti bunyi pada Pasal 1 ayat 4 yang di dalamnya berbunyi : “ Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang kemudian diberi singkatan PPPK memiliki pengertian yaitu warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, yang di angkat berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan”. Dengan adanya hal tersebut mengakibatkan kedudukan pegawai yang berstatus honorer menjadi hilang. Meskipun jika dilihat dari fungsi pegawai honorer dengan PPPK hampir sama, akan tetapi pegawai honorer tidak dapat bisa secara langsung di angkat menjadi pegawai PPPK. Hal tersebut dikarenakan PPPK berbeda dengan pegawai honorer, yang mana PPPK itu sendiri memiliki regulasi pengangkatan dan pemberian gaji yang jelas di sertai dengan perjanjian kontrak yang jelas. Bunyi tersebut diatur dalam UU ASN dan juga Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Manajemen Pemerintahan dengan Perjanjian Kerja (PP PPPK). Dilihat dari sisi lain, PP PPPK juga mengatur bahwasanya instansi pemerintah dilarang untuk mengangkat

²⁰ Wandu Arifin, dkk. “Asas Keadilan Upah Guru Honorer Dalam Perspektif Hukum”. (Jurnal Law Riau : 2019) hlm. 87

pegawai Non PNS atau Non PPPK atau biasa yang disebut dengan pegawai honorer untuk mengisi jabatan PNS. Jabatan seorang guru memiliki banyak tugas, baik itu guru yang berstatus PNS ataupun Non PNS, tugas seorang guru tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, namun juga dimanapun guru itu berada. Di dalam lingkungan rumah, seorang guru berperan sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi putra-putrinya. Di dalam lingkungan masyarakat seorang guru juga kerap sekali menjadi sorotan sebagai contoh bagi orang-orang yang ada di sekitarnya, baik itu dilihat dari sikap, perbuatan, ucapan, dan juga pendapatnya yang akan di ikuti dan dijadikan pedoman bagi orang-orang sekitarnya. Dalam hal ini dikarenakan seorang guru memiliki pengetahuan yang luas.

d. Peran Guru dalam Pembelajaran

Sebagai seorang guru, tentunya memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar peserta didiknya. Yang mana seorang guru harus memiliki pengetahuan wawasan yang luas dan memberikan metode yang tepat pada saat pembelajaran untuk diberikan kepada peserta didiknya, dan guru juga harus memiliki keahlian yang khusus karena guru merupakan sebuah jabatan atau profesi. Melihat dari peran seorang guru yang sangat penting, sehingga dapat dikatakan bahwa guru adalah orang tua kedua bagi peserta didiknya. Dalam hal ini, tentu saja harus ada balas jasa yang wajib diberikan kepada seorang guru tersebut. Dengan kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat kepada para guru di sekolah maupun masyarakat menjadikan seorang guru harus maksimal dalam memberikan pengajaran khususnya pada kualitas pembelajaran itu sendiri. Namun, jika dilihat dari status guru bahwa status seorang guru di dalam dunia pendidikan masih beragam. Seperti guru yang berstatus PNS, guru berstatus sertifikasi dan masih banyak juga guru yang masih berstatus honorer.

Menurut Peters dalam kutipan Nana Sudjana ada 3 tugas dari seseorang yang berprofesi sebagai guru, antara lain :

- a. Guru bertugas sebagai pengajar, dalam hal ini guru menekankan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran
- b. Guru bertugas sebagai pembimbing, seperti pada pemberian tugas kepada peserta didiknya guru dapat memberikan bantuan agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya
- c. Guru bertugas sebagai administrator kelas, pada tugas ini guru menjalin antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dengan ketatalaksanaan bidang pada umumnya.²¹

Rasa tanggung jawab dari seorang guru juga sangat perlu untuk diperhatikan oleh para guru sebagai pendidik, seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana terdapat 3 tanggung jawab seorang guru, yaitu:

- a. Guru bertanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum, artinya guru dituntut untuk selalu mencari gagasan baru, penyempurnaan dalam praktek mengajar, seperti misalnya guru dapat menggunakan metode yang bervariasi ketika memberikan pengajaran
- b. Guru bertanggung jawab dalam mengembangkan profesi, artinya guru harus selalu menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab terhadap profesinya.
- c. Guru bertanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat, artinya guru memiliki peranan untuk menempatkan sekolah sebagai integral dan masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab untuk seorang guru saja, tetapi juga tanggung jawab

²¹ Nana Sudjana, "*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*". (Bandung: Sinar Baru, 2006)
hlm 28

pemerintah dan juga masyarakat oleh karena itu guru dituntut untuk bisa menumbuhkan partisipasi dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajarnya di sekolah.²²

Dengan demikian upaya guru honorer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang akan dilakukan oleh guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di madrasah ibtidaiah. Guru honorer dalam peningkatan kualitas pembelajaran dalam hal ini harus berperan aktif, sesuai dengan pedoman pada pembelajaran. Namun di sisi lain, realita yang telah di alami pada masa sekarang adalah bahwa guru honorer dalam menerapkan pembelajaran kurang berkualitas. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian pemerintah dalam bidang peningkatan mutu di dunia pendidikan.

2. Kualitas pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Mendengar istilah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Pengertian lain mengenai kualitas dapat juga disebut dengan mutu, tingkatan baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf kecakapan.²³ Dalam dunia pendidikan, pengertian kualitas mencakup pada tiga aspek yaitu input, proses dan output.²⁴ Berikut ini terdapat tiga elemen-elemen kualitas yaitu :

1. Kualitas meliputi pada usaha untuk memenuhi harapan pelanggan

²² Nana Sudjana, “*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*” (Bandung: Sinar Baru, 2006) hlm 28

²³ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

²⁴ Hanifah dan Cucu Sahana, “*Konsep Strategi Pembelajaran*”. (Bandung: Rafika Aditama, 2010) hlm 91

2. Kualitas mencakup pada jasa, produk, manusia, lingkungan dan proses
3. Kualitas berarti suatu kondisi yang dapat berubah-ubah.²⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa kualitas menggambarkan tentang suatu nilai dari objek yang mana dikarenakan oleh terjadinya suatu proses yang memiliki tujuan yaitu berupa peningkatan.

Sedangkan arti pembelajaran sendiri yaitu upaya untuk membelajarkan peserta didik. Berbicara mengenai pembelajaran, Pengertian pembelajaran erat kaitannya dengan istilah belajar dan juga mengajar. Menurut Mulyasa dan Iskandar pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan yang telah diberikan oleh seorang guru, tetapi juga menekankan pada aspek pemahaman yang telah diajarkannya agar dapat tertanam dan memiliki fungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dapat juga dipraktikkan dalam lingkungan kehidupan peserta didik itu sendiri. Belajar dapat terjadi pada saat tidak ada guru atau pembelajaran yang lain. Sedangkan arti mengajar kaitannya dengan aktivitas guru yaitu memberikan pengetahuan pada proses mengajar agar tujuan belajar dapat tercapai. Sementara itu, pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik dimana guru memberikan dan menyampaikan materi ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan karakter bagi peserta didiknya. Jadi, jika berbicara tentang kualitas pembelajaran berarti mempersoalkan tentang bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran berjalan dengan baik dan akan menghasilkan kelulusan yang baik juga.²⁶

²⁵ Uhar Suharsaputra, "*Administrasi Pendidikan*". (Bandung: Refika Aditama, 2010) hlm 226-227

²⁶ Febriyanti, "*Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran*". (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam : 2017) hlm. 60

Menurut Reigeluth dan Merrill, terdapat tiga variabel yang ada di dalam pembelajaran yaitu antara lain :

- a. Kondisi Pembelajaran
- b. Strategi Pembelajaran
- c. Hasil Pembelajaran.²⁷

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung pada motivasi peserta didik dan kreativitas seorang pendidik. Kreativitas seorang pendidik dapat dilihat dari bagaimana cara memberikan dan menyampaikan pembelajaran, yang mana semua peserta didik akan memperhatikan setiap materi yang diberikan oleh guru. Dalam arti lain, bahwasanya harus ada ketertarikan pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru harus bisa memberikan teori-teori, metode-metode dan juga strategi-strategi yang pas dan sesuai bagi peserta didiknya agar dapat menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Selain itu juga, pembelajaran dikatakan berkualitas apabila peserta didik ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik yang dimaksud di sini adalah adanya aktivitas mendengarkan, bertanggung jawab atas tugas, menghargai pendapat orang lain, bertanya atau merespon pertanyaan kepada guru.²⁸ Dalam teori yang di paparkan oleh Hamzah B Uno, mengatakan bahwa ada tiga strategi pembelajaran yang dapat mengukur kualitas pembelajaran, yaitu (1) pengorganisasian pembelajaran, (2) Penyampaian Pembelajaran, (3) Pengelolaan Pembelajaran.²⁹

²⁷ Made Wina, "*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*". (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm.73

²⁸ Lutfi Nurtika, "*Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada masa Pandemi* ". Maret 2021. hlm 17

²⁹ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, hlm.158

Berikut ini Ada beberapa ciri yang harus dimiliki agar pembelajaran dapat dikatakan berkualitas, antara lain :

1. Menyenangkan, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik harus dengan perasaan bahagia, riang gembira dengan tujuan agar proses pembelajarannya akan berjalan dengan ceria dan penuh antusias
2. Memuaskan, peserta didik memiliki rasa ingin tahu untuk dipenuhi sehingga mereka akan belajar. Jika dilihat dari sisi guru, indikatornya akan tercapai dan terpenuhi sehingga akan timbulnya rasa kepuasan
3. Membekas, secara kognitif apa yang diajarkan kepada peserta didik tidak akan lupa, selain itu juga secara psikomotorik dan efektif akan membentuk perilaku peserta didik menjadi lebih baik.
4. Pembelajaran mampu memaksimalkan siswa untuk berperan aktif selama proses kegiatan belajar
5. Pembelajaran mampu mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan
6. Pembelajaran mampu membawa peserta didik pada perubahan perilaku yang positif
7. Pembelajaran mampu menumbuhkan mental positif peserta didik seperti, cinta kepada perkembangan iptek, kerja sama, demokratis, dan taat pada Tuhannya.³⁰

Adapun komponen penting yang ada di lingkungan sekolah sebagai peningkatan kualitas pembelajaran antara lain yaitu, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, proses pembelajaran. Dilihat dari segi guru, agar kegiatan mengajarnya dapat berkualitas, maka seorang guru dalam pembelajarannya harus:

³⁰ Arifin, "*Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*". (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm.15

1. Atraktif, guru harus bisa menarik perhatian peserta didiknya sehingga akan merasa senang dan aktif dalam belajar
2. Interaktif, guru dapat mengajar dengan kreatif dan efektif sehingga peserta didik akan menguasai ilmu yang dipelajarinya
3. Inspiratif, guru dapat memberikan motivasi peserta didik agar semangat dalam belajar, mengembangkan dan juga menyebarkan ilmu yang sudah didapatkan.

Menurut Iskandar, Kualitas pembelajaran memiliki keterkaitan dengan penggunaan metode pada saat pembelajaran yang optimal agar dapat mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Di samping itu juga, kualitas pembelajaran harus diawali dengan adanya perbaikan desain pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam desain pembelajaran merupakan tahapan yang dilakukan oleh guru ketika mengajar sudah dirancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis tujuan pembelajaran sampai pelaksanaan pembelajaran dan yang terakhir pada tahap evaluasi pembelajaran dengan tujuan agar dapat mengukur sampai mana pembelajaran tercapai sesuai dengan yang sudah ditentukan.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan salah satunya dengan cara meningkatkan keterampilan pada peserta didiknya, seperti yang telah dikatakan oleh guru sebagai pendidik dan juga sutradara pembelajaran berkesempatan untuk meningkatkan keterampilan yang di dapat oleh peserta didik agar kualitas pembelajarannya pun mengalami peningkatan dari standar minimalnya.³¹

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dikatakan baik apabila seorang siswa dapat melakukan suatu interaksi dan juga bersosialisasi

³¹ Syukurman Zebua, “*Sibernetik Dalam Kualitas Pembelajaran*”. (Klaten : Penerbit Lakeisha, 2020). hlm 10

dengan teman-temannya secara baik dan bijak, karena sejatinya pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang menuntut siswanya untuk berperan aktif agar dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak dalam keadaan pasif. Dengan demikian siswa tidak lagi berada di posisi yang pasif yaitu siswa berperan sebagai penerima materi yang diajarkan oleh gurunya saja, akan tetapi siswa akan berada di posisi aktif yaitu yang melakukan proses berfikir, mencari, mengolah dan menyelesaikan masalah.³²

Akan tetapi, dalam pencapaian belajar yang ada pada setiap siswa berbeda-beda. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pencapaian belajarnya, antara lain yaitu terdapat dua faktor : Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang siswa tersebut, seperti faktor jasmani dan psikologi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa, seperti faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah.³³

Berikut ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, antara lain :

- a. Faktor Internal, seperti yang dikutip oleh Widia Heprita di dalam bukunya yaitu Slameto, bahwa Faktor Internal meliputi beberapa aspek psikologis seperti : Intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan motivasi.³⁴
- b. Faktor Eksternal, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan juga guru, seperti faktor lingkungan, sarana prasarana dll. Dilihat dari aspek keluarga, dapat berupa bagaimana cara orangtua dalam mendidik, suasana yang ada di

³² Cucu Suhana, "Konsep Strategi Pembelajaran". (Bandung: Refika Aditama, 2014) hlm.37

³³ Widia dan Rijal, "Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI" (Jurnal Teknik Sipil, Padang: 2018) hlm. 59

³⁴ Widia dan Rijal, "Faktor Internal dan Eksternal....." hlm.60

rumah dan masih banyak lainnya. Sedangkan dari aspek sekolah, bisa dilihat dari metode mengajar seorang guru, hubungan guru dengan siswanya, kedisiplinan, keadaan gedung sekolah dan juga fasilitas sekolah. Jika dilihat dari aspek masyarakat, faktor yang mempengaruhinya dapat berasal dari teman bergaul dan juga kehidupan atau sosialisasi dengan masyarakatnya.³⁵

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang di dalamnya peserta didik akan mempelajari tentang perjalanan hidup seorang muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah, berakhlak dan dalam menyebarkan ajaran islam yang dilandasi dengan akidah. Pengertian lain mengenai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah suatu aktivitas seorang muslim yang di dalamnya mengandung pengetahuan, kepercayaan, moral, kesenian, adat istiadat, hukum, dan kemampuan-kemampuan yang lainnya yang didapat oleh seseorang sebagai anggota masyarakat.³⁶ Karakteristik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah atau pelajaran dari sejarah islam, dapat meneladani tokoh-tokoh yang berprestasi dalam masa islam, dan dapat menterkaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, seni dan masih banyak yang lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan kebudayaan islam pada masa kini dan yang akan mendatang.³⁷

³⁵ Widia dan Rijal, "*Faktor Internal dan Eksternal.....*" hlm.60

³⁶ Trianto, *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: 2007) hal.86

³⁷ Peraturan Menteri Agama no 165 thn 2014 tentang *kurtilas Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*

Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di dalam pendidikan madrasah, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA). Dilihat secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki kontribusi dalam memberikan dan membangkitkan motivasi kepada para peserta didik yang bertujuan untuk mengenal, memahami dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mana di dalamnya memiliki nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan pengetahuan, pembentukan moral/sikap dan juga kepribadian pada peserta didik. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, umumnya adalah mata pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan bagi para peserta didik, terlebih jika seorang guru ketika menyampaikan pembelajarannya hanya berdiri di depan dan bercerita saja. Untuk itu perlunya upaya dari seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada peserta didiknya agar pembelajaran yang diberikan berkualitas.

b. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Segala dalam bentuk usaha pasti memiliki tujuan, ibarat kata jika seseorang berpegian ataupun memiliki sebuah usaha jika tidak memiliki tujuan maka tidak tertentu arahnya dan tidak memiliki arti apa-apa. Begitu pun di dalam dunia pendidikan, yang merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, jelas dan pasti memiliki tujuan agar apa yang diharapkan dalam penerapannya tidak akan kehilangan arah.

Tujuan dari Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri antara lain:

1. Mengetahui lintasan peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam

2. Mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam
3. Memahami bentuk peninggalan sejarah dalam kebudayaan Islam dari periode ke periode berikutnya.³⁸

Sedangkan Tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di dalam lingkungan madrasah Ibtidaiyah agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan untuk:

1. Membangun kesadaran kepada peserta didik mengenai pentingnya mempelajari landasan ajaran islam, nilai-nilai islam yang dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan islam
 2. Melatih peserta didik untuk bersikap kritis untuk memahami fakta sejarah islam dengan benar
 3. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah atau pelajaran dari peristiwa sejarah islam, meneladani tokoh-tokoh islam dll.³⁹
- c. Materi dan Langkah-langkah Pembelajaran (SKI)

Ruang lingkup pada pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di Madrasah Ibtidaiyah, antara lain:

1. Sejarah masyarakat arab pra-Islam, Sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
2. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.
3. Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib, Keperwiraan Nabi Muhammad SAW, Peristiwa Fathu Mekkah dan Peristiwa akhir khayat Nabi Muhammad SAW.
4. Khulafaurrasyidin.

³⁸ Hanafi, M. "*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*". (Jakarta : Dirjen Pendidikan Depag 2009) hlm 3

³⁹ Hanafi, M. "*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*". (Jakarta : Dirjen Pendidikan Depag 2009) hlm 4

5. Sejarah perjuangan tokoh-tokoh agama Islam di daerah masing-masing seperti, Walisongo.⁴⁰

Ada pula dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada para peserta didik, seorang guru akan melalui beberapa langkah-langkah dalam memberikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), antara lain :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, seorang guru akan mempersiapkan beberapa tahapan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, yang mana diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tahapan ini merupakan tahapan dasar yang dilakukan oleh seorang guru karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang biasa disebut dengan RPP adalah sebuah pedoman yang berisi tentang apa saja yang akan dilakukan oleh seorang guru selama proses pembelajaran berlangsung sampai selesai.
- b. Mempelajari Tujuan, pada tahapan ini guru harus sudah mengetahui apa tujuan atau target yang akan dicapai pada proses pembelajaran.
- c. Mempersiapkan Materi, sebagai Seorang guru harus sudah mempersiapkan materi sebelum memulai pembelajaran, karena materi merupakan sesuatu yang akan diajarkan oleh seorang guru untuk peserta didiknya.
- d. Penggunaan Media, tahapan ini merupakan tahapan yang dapat dikatakan penting bagi seorang guru. Penggunaan atau pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru dengan tujuan agar dapat

⁴⁰ Hanafi, M. "*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*". (Jakarta : Dirjen Pendidikan Depag 2009) hlm. 6

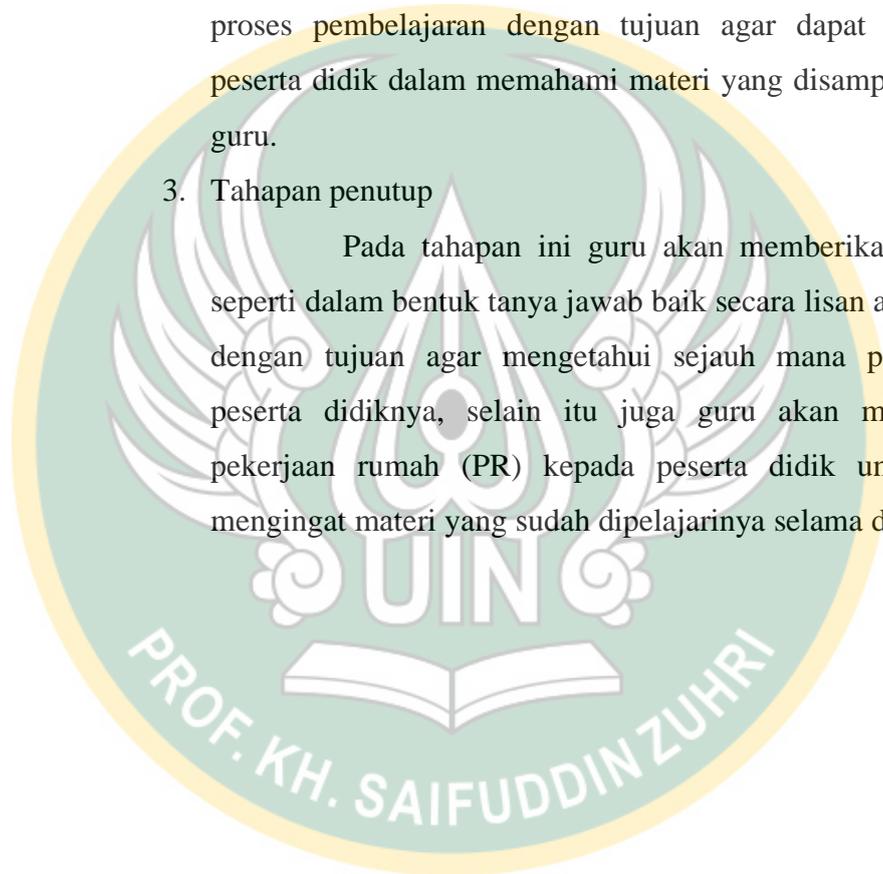
mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajarinya.

2. Tahapan Inti

Merupakan tahapan dimana proses seorang guru dalam menyampaikan materi ajarnya kepada peserta didik, dalam hal ini guru dapat menerapkan beberapa media yang sudah disiapkan oleh guru untuk kemudian dipakai pada saat proses pembelajaran dengan tujuan agar dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Tahapan penutup

Pada tahapan ini guru akan memberikan evaluasi seperti dalam bentuk tanya jawab baik secara lisan atau tulisan dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didiknya, selain itu juga guru akan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik untuk dapat mengingat materi yang sudah dipelajarinya selama di sekolah.



B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk mengemukakan bahwa penelitian ini apakah relevan dilakukan. Lalu, supaya dapat membandingkan hal apa yang sudah diteliti agar dapat mengembangkan keilmuan yang ada dan dapat mengidentifikasi apa yang belum pernah dilakukan supaya ada pembaharuan dalam penelitian.

Pertama, Skripsi yang dikutip oleh Arnisyah Siregar meneliti tentang “Peran Guru Honorer Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas” Tahun 2012. Di dalam penelitian ini, peneliti menganalisis Peran Guru Honorer Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada pembelajaran PAI. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yaitu guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, konselor, motivator, dan evaluator. Selain itu juga seorang guru selalu menanamkan rasa keimanan dan memberikan pemahaman tentang agama islam, mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran berlangsung, mendisiplinkan peserta didik, membangkitkan minat belajar peserta didik dan mendayagunakan sumber belajar yang ada di sekolah tersebut. Selain itu juga guru diwajibkan untuk membuat silabus agar bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.⁴¹

Kedua, Skripsi yang dikutip oleh Angga Riansyah meneliti tentang “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa” Tahun 2019. Di dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tentang strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diberikan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kurang maksimal. Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru yaitu: yang pertama, Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan juga bervariasi. Kedua, Pemilihan

⁴¹ Arnisyah Siregar, “*Skripsi tentang Peran Guru Honor Dalam Meningkatkan Kualitas PAI Di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas*”. (Padang: 2012) hlm 69-70

sumber belajar dalam proses pembelajaran tidak hanya berpacu pada buku paket atau LKS saja, namun dapat memakai modul pembelajaran edisi terbaru sebagai sumber pokok dan media sosial. Dan yang terakhir yaitu pemberian motivasi kepada semua peserta didik ketika proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, hal ini dengan tujuan agar para peserta didik selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.⁴²

Ketiga, Skripsi yang dikutip oleh Lukmanul Hakim meneliti tentang “Eksistensi Guru Honorer Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di SD Wilayah 1 Kec. Barombong Kab. Gowa” Tahun 2010. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis Guru Honorer dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru honor di Wilayah I Kab. Barombong Kab. Gowa sangat besar yakni tercapainya target kurikulum yang direncanakan, yaitu murid yang mencapai prestasi dan proses belajar murid yang berjalan sebagaimana yang telah diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa peranan guru honor dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SD wilayah I Kec. Barombong Kab. Gowa adalah sebagai informator, sebagai organisator, sebagai fasilitator, dan sebagai evaluator. Sedangkan kemampuan guru honor dalam meningkatkan proses belajar siswa di SD wilayah I Kec. Barombong Kab. Gowa adalah menyampaikan materi ajar yang baik, dan dapat membantu murid yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dan dapat disarankan kepada guru honor di SD wilayah I Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa hendaknya lebih meningkatkan peran dan kemampuannya sebagai tenaga pengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴³

⁴² Angga Riansyah, “Skripsi tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa”. (Lebong: 2019) hlm 61

⁴³ Lukmanul Hakim, “Skripsi tentang Eksistensi Guru Honorer Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di SD Wilayah 1 Kec. Barombong Kab. Gowa : 2010. Hlm 72

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, metode mempunyai peranan sangat penting untuk menyimpulkan, mengolah data agar di dalam pelaksanaan kerjanya mudah memahami objek dari sebuah penelitian.

Beberapa pengertian tentang penelitian menurut para ahli, seperti yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, penelitian merupakan kegiatan yang berupa ilmiah dan didasarkan pada analisis yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dengan tujuan untuk menemukan suatu kebenaran. Sedangkan menurut John, penelitian merupakan kegiatan mencari fakta melalui metode yang objektif dan jelas sehingga menemukan fakta dan hasil yang sesuai. Mohammad Ali juga berpendapat bahwa pengertian penelitian adalah cara untuk memahami sesuatu melalui proses usaha dan mencari fakta atau bukti yang muncul dan berhubungan dengan masalah yang ada, dalam melakukannya pun secara hati-hati agar dapat memperoleh pemecahan dari suatu masalah tersebut.⁴⁴ Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, penulis dapat memberikan kesimpulan terkait pengertian penelitian, Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji sebuah kebenaran dari pengetahuan yang dilakukan dengan metode ilmiah. Dalam suatu penelitian, metode mempunyai peran penting yang utama dalam pengambilan data. Dalam upaya memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, penulis juga akan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan berbagai macam data yang dikumpulkan. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan metode-metode tersebut terdiri dari Jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

⁴⁴ Dr. Rukin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Sulawesi selatan Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia : 2019) hlm. 3-5

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif yang mengumpulkan data secara langsung dan diambil dari lapangan langsung mendekati lokasi. Metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dimana peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.⁴⁵ Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁶

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data

⁴⁵ Rosady Ruslan, "*Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hlm 24

⁴⁶ Lexy J. Moleong, ed. "*Metodologi Penelitian Kualitatif Revisi*". (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2016) hlm 186

bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam membuat suatu desain studi kasus dapat dimulai dengan membuat desain penelitian pemula. Masalah penelitian yang diambil berupa fenomena sederhana yang sering ditemui di lingkungan sekitar. Maka peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu di MIS Al-qoryah Wanarejan Pemalang terkait dengan Upaya guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh hasil dari penelitian dan agar peneliti memperoleh informasi yang diperlukan atau data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lokasi atau tempat yang akan dilakukan penelitian pada penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Qoryah Wanarejan Pemalang yang berada di Jl. Larasati No. 54 Kelurahan Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah Narasumber atau informan yang memberikan informasi - informasi utama yang di butuhkan dalam penelitian.⁴⁷ Pengertian lain mengenai Subjek penelitian adalah sumber tempat diperolehnya keterangan penelitian. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Subjek penelitian yaitu berupa seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁴⁸ Subjek dari sebuah penelitian yang dilakukan di sini adalah terutama pada

⁴⁷ Andi prastowo, “*metode penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian*”. (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2011) hlm 195.

⁴⁸ Aji Damunuri, “*Metodologi Penelitian Muamalah*”. (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), hlm. 64.

guru honorer, selain itu juga untuk sumber informasi lainnya dapat dilakukan kepada kepala sekolah MIS Al-Qoryah dan siswa-siswi di MIS Al-Qoryah tersebut.

Sedangkan Objek penelitian adalah apa yang akan di selidiki dalam kegiatan penelitian. Menurut Spradley objek dalam penelitian disebut situasi social yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁴⁹ Penegrtian lain dari objek penelitian adalah dapat diartikan sebagai variabel atau yang menjadi titik tolak fokus penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini objeknya terfokus pada upaya guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI yang ada di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pematang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sesuatu yang diperoleh melalui metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pada teknik pengumpulan data yang pertama adalah teknik Observasi, Observasi dapat digunakan untuk mendapatkan data hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan. Menurut Faisal observasi

⁴⁹ Andi prastowo, “*metode penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian*”. (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2011) hlm 199.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif ed. Revisi*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 90

memiliki pengertian yaitu pengamatan yang bisa dilakukan terhadap data tentang sesuatu seperti keadaan suatu benda, gejala alam, kondisi atau situasi, kegiatan dan tingkah laku seseorang. Memberikan data setiap kegiatan penelitian, sehingga akan menghasilkan respon dari subjek penelitian. Dalam proses pengumpulan data observasi data dibedakan menjadi dua yaitu: observasi berperan serta, dalam hal ini peneliti melibatkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan objek yang sedang di teliti dan observasi tanpa partisipasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktifitas dengan objek yang diamati tetapi peneliti hanya sebagai pengamat independen. Kemudian dari beberapa pengamatan yang ditemukan, peneliti dapat menarik kesimpulan. Metode Observasi yang peneliti lakukan ini digunakan untuk mengamati pada objek yang akan diobservasikan yaitu terhadap guru honorer dalam peningkatan kualitas pembelajaran SKI.

Inti dari observasi adalah mengamati adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Perilaku yang tampak berupa perilaku yang dapat dilihat secara langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dapat diukur. Selain itu observasi harus mengarah pada tujuan tertentu. Pada hakikatnya tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat didalamnya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis observasi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, peneliti disini hanya sebagai pengamat dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan dengan cara mengamati kegiatan secara langsung sertaterus-menerus dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang valid dan reliable tentang Upaya yang dilakukan Guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI

2. Wawancara

Wawancara atau yang disebut interview Merupakan suatu alat yang sering digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan suatu informasi. Wawancara bisa dilakukan dengan dua cara yaitu secara tatap muka (langsung) atau tidak langsung seperti melalui telepon. Wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara langsung dengan narasumber. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang mengetahui permasalahan seputar pelaksanaan upaya guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan beberapa guru honorer yang juga sekaligus pengampu mata pelajaran SKI, kepala sekolah dan peserta didik untuk mendapatkan informasi lebih yang dibutuhkan dalam penelitian.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi kasus pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara ini dapat dilakukan dengan cara terstruktur dan *face to face* maupun tidak terstruktur serta dapat dilakukan dengan cara tatap muka (*face to face*) maupun dengan cara telepon. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan cara memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden yang mana telah dibuat sebelum wawancara dimulai yang kemudian mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, tidak hanya menggunakan instrument sebagai pedoman untuk wawancara, tetapi pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Adapun beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara tersebut akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara dengan bahasa yang sopan dan santun.
- d. Melangsungkan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang lebih spesifik responden dengan bahasa yang baik dan sopan.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data selengkap-lengkapannya tentang hal yang diteliti, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan upaya guru Honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI pada peserta didik di MI. Dalam hal ini yang diteliti adalah Kepala madrasah MIS Al-Qoryah, beberapa guru honorer dan juga peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan dan bukti yang memiliki dasar yang kuat. Dokumentasi menurut sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁵¹ Teknik pengumpulan data dokumentasi juga dapat diartikan sebagai teknik untuk

⁵¹ Sugiyono, *“Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D”*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 329

mengumpulkan data-data yang sudah siap dan sudah jadi. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk menggali informasi seperti melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, foto catatan atau yang lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain. Adapun tujuan dari analisis data ialah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁵²

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan” analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

a. **Observasi secara terus menerus**

Dalam penelitian ini, Peneliti akan melakukan observasi secara terus menerus baik sebelum, selama maupun setelah melakukan penelitian yang sebenarnya karena pada penelitian kualitatif ini data yang di dapat akan bersifat sementara dan dapat juga berubah-ubah.

b. **Reduksi Data**

Data yang di dapat oleh peneliti saat di lapangan pasti berjumlah sangat banyak sehingga perlu di catat secara teliti dan rinci. Untuk itu data tersebut perlu di reduksi. Reduksi data Merupakan kegiatan merangkum, memilih-milih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal

⁵² Moh. Kasiram, “*Metodologi Penelitian*”, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 120

yang tidak diperlukan.⁵³ Data yang di dapatkan dari informan yaitu beberapa guru honorer dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pematang yang kemudian akan disusun secara sistematis agar dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Begitu juga data yang di dapatkan dari informan pelengkap seperti kepala madrasah dan peserta didik, yang akan disusun secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang sesuai dari tujuan penelitian ini. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan kemudahan dan pemahaman yang jelas bagi peneliti.

c. Penyajian Data

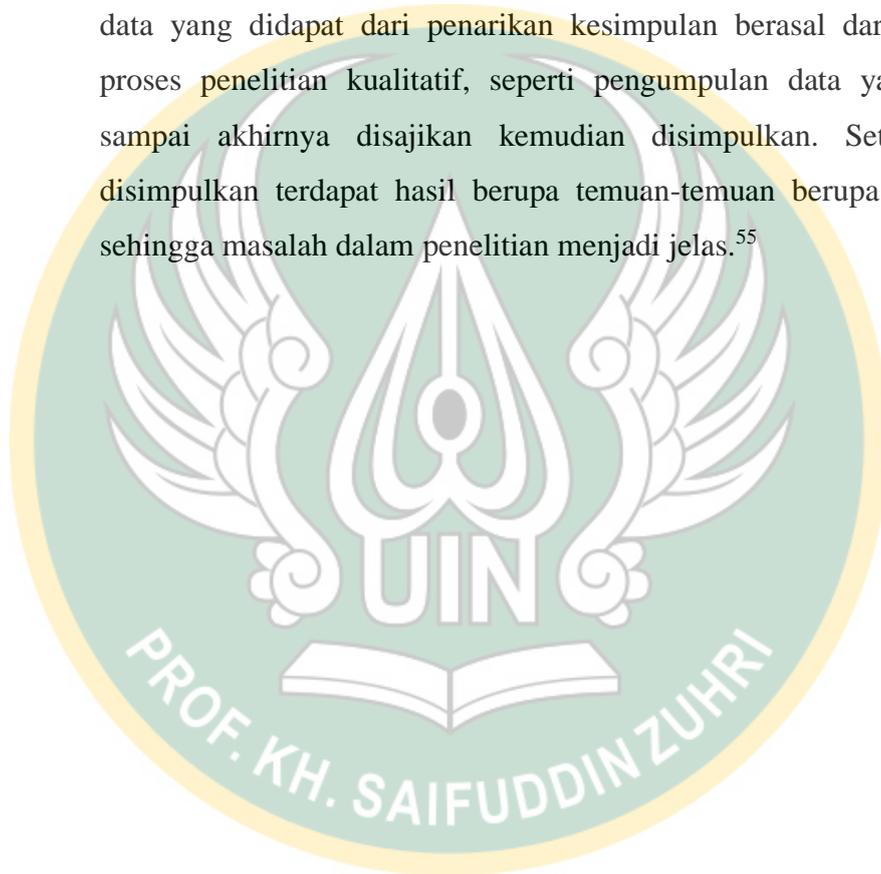
Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu dengan menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian dapat di sajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau yang lainnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan menjadikan mudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah ditemui dan di pahami di lapangan.⁵⁴ Jadi, dari data yang sudah di reduksi berdasarkan dari kelompok masalah yang diteliti, akan adanya kemungkinan penarikan atau verifikasi. Dalam artian, data yang sudah di susun secara sistematis sesuai dengan langkah pertama yaitu di reduksi data, kemudian akan dikelompokkan berdasarkan dengan pokok-pokok permasalahannya sampai peneliti dapat mengambil kesimpulan dari upaya yang dilakukan guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pematang.

⁵³ Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 337

⁵⁴ Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 340

d. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan pada tahap awal akan masih bersifat sementara, karena akan ada banyak mengalami perubahan-perubahan apabila tidak di temukannya bukti-bukti yang valid mengenai penelitian tersebut. Namun, jika pada penarikan kesimpulan awal sudah menemukan bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Kemudian data yang didapat dari penarikan kesimpulan berasal dari berbagai proses penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data yang sesuai sampai akhirnya disajikan kemudian disimpulkan. Setelah data disimpulkan terdapat hasil berupa temuan-temuan berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.⁵⁵



⁵⁵ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*. (Bandung:2013)
hlm.245

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis data terkait Upaya Guru Honorer dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan Kecamatan Kabupaten Pemalang. Penyajian data akan dilakukan secara deskriptif yaitu dengan menggambarkan bagaimana guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI pada peserta didik MIS Al-Qoryah Wanarejan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Hasil penelitian tersebut akan menggambarkan sejauh mana seorang guru dalam peningkatan kualitas pembelajarannya dengan baik.

A. Gambaran Umum MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang

1. Sejarah/Profil MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang

MI swasta Al Qoryah adalah salah satu madrasah ibtidaiyah yang ada di salah satu desa di Pemalang, arti dari Al-Qoryah itu sendiri yaitu Desa. MI Al-Qoryah tersebut didirikan pada tahun 1986 di atas tanah wakaf bersama dengan Madrasah Diniyah dari Kyai Manaf yang pada waktu itu menjabat sebagai Kepala Desa di Desa Wanarejan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, dan wakaf dari Ibu Tarminah. Letaknya di depan Masjid Al Qoryah Wanarejan Utara. Pendirian MI Al Qoryah dilatarbelakangi dari keinginan masyarakat agar di Desa Wanarejan ada sekolah formal yang bernafas Islam karena pada waktu itu yang ada sekolah formal negeri. Pendirian MI Al Qoryah diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat yang peduli pada pendidikan Islam di Desa Wanarejan Utara seperti : KH. Slamet Solikhin, Kyai Afroni, Bapak Sujai (guru negeri pada waktu itu), Bapak Tokhowi (guru negeri). Dan pada waktu tahun 1988 didirikan yayasan Al Qoryah sebagai lembaga yang memayungi MI Al

Qoryah dan sampai sekarang MI Al-Qoryah masih eksis dan berjalan baik meskipun masih berstatus sebagai sekolah madrasah swasta.⁵⁶

Berikut ini adalah Profil MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang:⁵⁷

- | | |
|-----------------------|--------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : MIS Al-Qoryah Wanarejan |
| b. NPSN | 60713444 |
| c. Alamat | : Jl. Larasati No.54 Wanarejan Utara |
| d. Kode Pos | 52361 |
| e. Desa/Kelurahan | : Wanarejan Utara |
| f. Kecamatan | : Taman |
| g. Kabupaten | : Pemalang |
| h. Provinsi | : Jawa Tengah |
| i. Jenjang Pendidikan | : MI/ Madrasah Ibtidaiyah |
| j. Status Sekolah | : Swasta |
| k. Naungan | : Kementerian Agama |
| l. No. SK Pendirian | : Wk/5.6/MI/pgm/10010/1988 |
| m. Tgl SK Pendirian | : 1988-01-18 |
| n. No. SK pendirian | : Wk/5.6/MI/pgm/10010/1988 |
| o. Tgl SK pendirian | : 1988-01-18 |
| p. Akreditasi | : B |
| q. Luas Tanah | : 2 m |

2. Visi dan Misi MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang

Visi MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang

Madrasah Ibtidaiyah Al-Qoryah Wanarejan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang sebagai lembaga pendidikan dasar yang berdiri dengan khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Al-Qoryah Wanarejan

⁵⁶ “Dokumentasi Pengambilan data di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang.” Yang dikutip pada tanggal 25 Mei 2022

⁵⁷ “Dokumentasi Pengambilan data di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang.” Yang dikutip pada tanggal 25 Mei 2022

Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK RELIGIUS, DISIPLIN, TEKUN DAN UNGGUL DALAM PRESTASI”

Misi MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang

- a. Membentuk sumber daya manusia yang religius
- b. Menyiapkan generasi yang disiplin dan tekun
- c. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, rapi bersih, sehat, indah, dan nyaman
- d. Menciptakan suasana kekeluargaan antara warga madrasah dengan lingkungan sekitar
- e. Menyelenggarakan pendidikan yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.⁵⁸

3. Daftar Nama dan Status Pendidik

Tenaga pendidik MIS Al-Qoryah Wanarejan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang sebagian besar sudah berpendidikan S1 meskipun masih banyak yang berstatus sebagai Honorer, guru-guru di MIS Al-Qoryah tersebut sudah dapat dikatakan memiliki kompetensi yang baik dan juga bisa mengantarkan peserta didiknya menjadi lulusan yang baik dan berkualitas. Adapun mengenai daftar pendidik serta status pendidik di MIS Al-Qoryah Wanarejan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yaitu berjumlah 12 guru, yang mana diantaranya adalah:

- a. Wahid Hasyim, S.Ag., M. Si
- b. Ghozi Faisol, S.Pd. I
- c. Nur Khikmah, S.Pd. I

⁵⁸ “Dokumentasi Pengambilan data di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang.” Yang dikutip pada tanggal 25 Mei 2022

- d. Solikhatun FA, S.Pd. I
- e. Muadah, S.Pd. I
- f. Agus Salim, S.Pd. I
- g. Sri Rejeki, S.Pd. I
- h. Sri Agustina, S.Pd. I
- i. Muzayanah, S.Pd. I
- j. Arif Firmansyah, S. Pd
- k. Naila Zahrotul Ula, S. Pd
- l. Aprilesa Suwandi I, S. Pd

Dari beberapa guru yang ada di MIS Al-qoryah Wanarejan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, 9 diantaranya masih berstatus sebagai guru honorer. Sejatinya dalam pandangan seorang peserta didik, status yang dimiliki oleh guru adalah tidak penting. Namun sebaliknya, peserta didik akan memandang bahwa bagaimana seorang gurunya dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar pembelajarannya dapat berkualitas sehingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁵⁹

4. Data Peserta Didik MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang

Peserta didik merupakan bagian yang penting di dalam lembaga pendidikan khususnya di sekolah. Peserta didik selain berperan menjadi objek pendidikan juga sebagai subyek pendidikan. Peserta didik dikatakan sebagai objek dalam pendidikan dikarenakan peserta didiklah yang memperoleh beban belajar, sedangkan dikatakan sebagai subyek pendidikan dikarenakan peserta didik adalah pelaku di dalam dunia pendidikan. Adapun jumlah peserta didik di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang pada tahun pelajaran 2021/2022 yaitu sebagai berikut:

⁵⁹ “Dokumentasi Pengambilan data di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang.” Yang dikutip pada tanggal 25 Mei 2022

Tabel 4.1 Data Siswa MI Al-Qoryah Wanarejan**DATA SISWA MI AL QORYAH WANAREJAN**

| NO | KELAS | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
|----|--------|-----------|-----------|--------|
| 1 | IA | 9 | 13 | 22 |
| 2 | IB | 11 | 10 | 21 |
| 3 | II | 17 | 9 | 26 |
| 4 | III | 16 | 11 | 27 |
| 5 | IV A | 10 | 8 | 18 |
| 6 | IV B | 10 | 8 | 18 |
| 7 | V | 16 | 17 | 33 |
| 8 | VI A | 14 | 9 | 23 |
| 9 | VI B | 13 | 7 | 20 |
| | JUMLAH | 116 | 92 | 208 |

5. Sarana dan Prasarana MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang

Proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lancar apabila didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Seperti Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dan mendukung di MIS Al-Qoryah meliputi :⁶⁰

- a. Ruang kelas : Berjumlah 12
- b. Ruang Guru : Berjumlah 1
- c. Ruang Kepala Madrasah : Berjumlah 1
- d. Ruang TU : Berjumlah 1
- e. Ruang UKS : Berjumlah 1
- f. Gudang : Berjumlah 1
- g. Kamar Mandi : Berjumlah 6

⁶⁰ “Dokumentasi Pengambilan data di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang.” Yang dikutip pada tanggal 25 Mei 2022

- h. Internet/Wifi
- i. LCD Proyektor : Berjumlah 3

B. Penyajian Data

Berdasarkan dari hasil observasi dan juga wawancara yang peneliti lakukan di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang, bahwasanya guru yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Qoryah tersebut tidak semuanya masih berstatus honorer hanya saja sebagian besar, akan tetapi ada beberapa guru yang sudah berstatus sebagai guru PNS. Dalam sistem Pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Qoryah, sudah menggunakan sistem pembelajaran kurikulum 2013 atau biasa yang disebut dengan kurtilas, penggunaan kurikulum 2013 di MIS Al-Qoryah ini sudah diterapkan di semua kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas VI.

Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif analisis. Yang mana dalam menyajikan datanya peneliti akan menggambarkan Upaya Guru Honorer dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang. Kemudian Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi, kemudian di sajikan dalam bentuk teks naratif.

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan bagaimana Upaya seorang guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Untuk mempermudah peneliti dalam pencarian data, peneliti melakukan wawancara kepada 4 Guru honorer yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu Ibu Nur khikmah, Ibu Muadah, Ibu Sri Agustinah, dan bapak Ghozi Faisol. Selain itu juga peneliti mewawancarai 4 peserta didik yang berasal dari kelas tinggi dan kelas rendah, peneliti juga mewawancarai bapak kepala madrasah MIS Al-Qoryah Wanatrejan yaitu bapak Wahid Hasyim sebagai informan data tambahan dalam

penelitian ini. Dalam hal ini, Sesungguhnya dalam pandangan peserta didik tidak ada bedanya antara guru sertifikasi dengan yang tidak disertifikasi, guru yang berstatus honorer maupun PNS, juga tidak penting guru itu berijazah diploma atau sarjana. Namun malah sebaliknya, peserta didik memandang guru dari bagaimana cara menjalankan proses pembelajaran yang berkualitas, Menyenangkan dan memuaskan bagi peserta didiknya. Dan jika dilihat dari segi guru itu sendiri, agar kegiatan mengajar dapat berkualitas maka seorang guru dalam pembelajarannya harus bersikap : 1) Attraktif, seorang guru di MI swasta Al-Qoryah Wanarejan Pemalang menunjukkan sikap attraktif seperti sebelum melakukan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik guru sudah menyusun materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan tertata, teratur dan sesuai sehingga dalam penyampaian materi ajar tersebut menjadi lancar dan menarik perhatian peserta didik untuk mendengarkan. 2) Interaktif, guru di MI swasta Al-Qoryah Wanarejan Pemalang sudah menunjukkan sikap interaktif atau kreatif seperti menggunakan alat bantu media pembelajaran pada saat menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan tujuan agar proses kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. 3) Inspiratif, semua guru di MI swasta Al-Qoryah Wanarejan Pemalang sudah menunjukkan sikap interaktif seperti mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilinya untuk kemudian diajarkan kepada semua peserta didik, selain itu guru juga selalu memberikan motivasi dan juga dorongan kepada peserta didik untuk selalu bersemangat dalam belajar. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan yaitu dengan cara seorang guru rajin Mengikuti pelatihan-pelatihan (workshop, diklat), Menguasai materi ajar, Proses pembelajaran menyenangkan (Media Pembelajaran), Melakukan Evaluasi Pembelajaran, dan Mengadakan pertemuan dengan Wali Murid.⁶¹ Yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

⁶¹ Observasi pengambilan data di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang, Yang dikutip pada tanggal 17 Maret 2022

1. Mengikuti pelatihan (Workshop, Diklat)

Keberadaan seorang guru di dalam dunia pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang ada di lingkungan sekolah. Hal tersebut dikarenakan guru yang akan menunjang pencapaian keberhasilan di lingkungan sekolah. Seorang guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik, oleh karena itu sangat penting sekali seorang guru untuk mengikuti pengajaran-pengajaran atau pelatihan-pelatihan yang bersangkutan dengan pengajaran guru kepada peserta didik.

Pelatihan seperti workshop. Diklat merupakan bagian penting bagi seorang guru. Workshop itu sendiri ada yang menyebutnya pelatihan, yang mana di dalamnya terdapat beberapa orang dari keahlian tertentu untuk membagikan pengetahuan dan memberikan pengajaran kepada semua orang yang mengikutinya. Tujuan dari seorang guru mengikuti pelatihan workshop diantaranya adalah : untuk meningkatkan wawasan atau pengetahuan, membantu guru untuk merancang proses kegiatan belajar mengajar, dan memberikan arahan kepada guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan diklat, memiliki pengertian yang tidak jauh berbeda dengan workshop. Diklat merupakan singkatan dari pendidikan dan pelatihan, yang didalamnya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan juga pengetahuan seorang guru demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 10.00-selesai, beberapa guru mengatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam peningkatan kualitas pembelajarannya adalah rajin untuk mengikuti pelatihan workshop ataupun diklat. Seperti yang diungkap oleh salah seorang narasumber yaitu guru kelas IV yang bernama Ibu Muadah , bahwa :

“Yang saya lakukan agar pembelajaran yang saya berikan kepada para peserta didik salah satunya adalah dengan rajin mengikuti kegiatan jika ada penyelenggaraan workshoptau diklat, karena menurut saya pelatihan seperti itu bagian penting bagi seorang guru untuk bisa menambah wawasan sebelum memberikan pengajaran kepada para peserta didik”.⁶²

Seperti sama halnya yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah yaitu bapak Wahid Hasyim, Beliau mengatakan : “Seorang guru tentunya harus bisa memberikan pengajaran yang baik agar dapat dikatakan pembelajaran yang diberikannya berkualitas, salah satunya yaitu saya selalu mendorong kepada para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan setiap kali ada penyelenggaraan kegiatan yang berkaitan dengan guru, hal tersebut bertujuan agar para guru memiliki bekal baik dalam bentuk keterampilan, sikap, pengetahuan yang akan diberikan kepada para peserta didiknya sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan”.⁶³

Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh para guru-guru seperti kegiatan workshop, diklat atau yang lainnya. Maka diharapkan seorang guru dapat menjadikan sebagai bekal untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan sampai pada perbaikan sikap untuk bisa diajarkan kepada peserta didiknya dengan semaksimal mungkin.

2. Menguasai Materi Ajar

Sebagai seorang pendidik, tentunya menginginkan proses kegiatan belajar mengajarnya berjalan dengan aktif, asik dan menyenangkan. Oleh karena itu kunci pertama agar pembelajaran dapat berjalan sesuai apa yang diinginkan oleh seorang guru adalah guru harus menguasai materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum memberikan pengajaran kepada peserta didik. Karena dengan Penyampaian materi pembelajaran yang baik dan teratur, akan meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang sedang diajarkan oleh guru. Penguasaan materi menjadi hal

⁶² Wawancara dengan Ibu Muadah, pada tanggal 16 Maret 2022

⁶³ Wawancara dengan Bapak Wahid Hasyim, pada tanggal 18 Maret 2022

yang pokok bagi seorang guru, maka dari itu guru harus selalu membaca buku-buku yang berhubungan dengan materi ajarnya. Seperti pada hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah narasumber pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 09.00 WIB sampai selesai yaitu kepada Guru kelas VI Ibu Nur Khikmah, beliau mengatakan bahwa : “Saya sebagai seorang guru tentunya dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar dapat berkualitas, yang saya lakukan yaitu dengan menguasai materi pembelajaran terlebih dahulu dengan cara banyak membaca buku-buku yang berhubungan dengan materi ajar yang akan saya sampaikan sebelum mengajar, karena dengan membaca banyak buku maka saya akan menguasai materi pembelajaran dan akan memudahkan saya untuk menyampaikannya kepada peserta didik”⁶⁴

Selain menguasai materi pembelajaran, tentu saja seorang guru harus membuat perencanaan kegiatan pembelajaran untuk kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang narasumber yaitu Guru kelas III Ibu Sri Agustinah yang mengatakan bahwa : “Saya dalam melakukan kegiatan mengajar, agar pembelajaran tersebut berkualitas pasti saya harus mengerti dan menguasai terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, selain itu juga sebelum melakukan penguasaan materi pembelajaran, saya membuat perencanaan kegiatan pembelajaran agar proses kegiatan belajar mengajarnya menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.”⁶⁵

Dalam penguasaan materi pembelajaran tersebut, maka proses kegiatan belajar mengajarpun akan menjadi lebih produktif dan peserta didik akan ikut serta aktif dalam proses belajar yang berlangsung. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Nur Khikmah, ada beberapa manfaat bagi

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Khikmah, pada tanggal 17 Maret 2022

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Agustinah, pada tanggal 17 Maret 2022

seorang guru ketika dapat menguasai materi pembelajaran sebelum memberikan pengajaran kepada peserta didiknya, diantaranya adalah :

- a. Guru menjadi lebih lancar dan mudah dalam penyampaian materi pembelajaran.
- b. Kegiatan pembelajaran akan lebih efektif
- c. Menghemat waktu dalam mengajar
- d. Guru dapat mengetahui pola dalam mengatur tugas pembelajaran.

3. Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan

Upaya yang dilakukan oleh para guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI yang selanjutnya adalah guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung dengan suasana menyenangkan. Dengan suasana yang menyenangkan maka akan menciptakan daya tarik peserta didik untuk fokus mendengarkan dan juga aktif, terlebih pada mata pelajaran SKI yang mana cepat membosankan dan menjenuhkan bagi para peserta didik, oleh karena itu seorang guru perlu untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikannya. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran di dalam kelas tidak monoton dan membosankan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan pembelajaran akan berkualitas.

Seperti yang dikemukakan oleh guru kelas V Ibu Muadah, bahwa beliau mengatakan :“Menciptakan pembelajaran yang berkualitas tentunya juga guru harus bisa menciptakan pembelajarannya menyenangkan, yang saya lakukan adalah dalam memberikan pembelajaran saya mengimbangi dengan menggunakan media pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan saya ajarkan, tidak hanya pada mata pelajaran SKI tetapi pada mata pelajaran yang lain juga perlu menggunakan media

pembelajaran yang mendukung agar peserta didik dapat menangkap materi dengan mudah.”⁶⁶

Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menurut ibu Muadah, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh para guru, diantaranya adalah :

- a. Guru harus selalu memberikan semangat kepada peserta didik
- b. Selalu Memberikan *motivasi* kepada peserta didik
- c. Menggunakan metode dan media yang bervariasi
- d. Menggunakan ice breaking
- e. Menggunakan games yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- f. Menciptakan situasi yang rileks sehingga menyenangkan dan dapat diterima oleh peserta didik.

4. Memberikan Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi pembelajaran tentunya tidak asing lagi bagi seorang guru di dalam dunia pendidikan. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengukur penilaian terhadap suatu pembelajaran yang sudah dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik melalui suatu test. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran, meskipun dilakukan di akhir pembelajaran, akan tetapi evaluasi pembelajaran sudah dirancang dengan sebaik mungkin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tujuan dari seorang guru melakukan evaluasi pembelajaran kepada peserta didiknya adalah tidak lain agar guru mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami materi yang sudah di ajarkan oleh guru, selain itu juga agar guru mengetahui seberapa efektif metode dan media yang sudah diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Pengadaan evaluasi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan oleh semua guru agar pembelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya dapat berkualitas.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Muadah, pada tanggal 16 Maret 2022

Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang narasumber yaitu guru kelas VI Ibu Nur Khikmah, bahwasanya beliau mengatakan :

“Mengadakan evaluasi pembelajaran, itu adalah bagian dari cara saya agar pembelajaran yang saya berikan kepada peserta didik dapat berkualitas. Karena menurut saya evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan setiap akhir pembelajaran, hal ini bertujuan agar saya mengetahui apakah pembelajaran yang sudah saya berikan kepada peserta didik itu sudah dapat dipahami atau belum.”⁶⁷

Melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukakan oleh guru-guru dalam mata pelajaran SKI adalah dalam bentuk test baik itu test tertulis maupun test lisan, tanya jawab dengan cara menunjuk satu persatu peserta didik, hafalan atau memberikan pekerjaan rumah (PR). Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru biasanya memberikan evaluasi pembelajaran dalam bentuk test tertulis atau hafalan jika materi yang sedang diajarkan terkait nama-nama nabi, walisongo atau tokoh-tokoh islam yang lainnya.

Seperti pada jawaban dari narasumber yang bernama Ibu Sri Agustinah, beliau mengatakan :“Memberikan pelatihan, test, PR atau biasa yang kita sebut sebagai pengevaluasian dalam pembelajaran yang saya berikan kepada peserta didik juga termasuk cara saya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah saya berikan kepada peserta didik, Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini pada kelas rendah biasanya saya melakukan tanya jawab secara langsung ketika kegiatan proses belajar berlangsung, kemudian di akhir pembelajaran saya memberikan pekerjaan rumah (PR), hal ini bertujuan agar saya dapat mengetahui sejauh mana peserta didik saya dalam memahami materi yang sudah saya ajarkan.”⁶⁸

Dalam memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik, baik itu dalam bentuk analisis tes secara lisan, tertulis, tanya jawab secara langsung, hafalan ataupun pekerjaan rumah (PR). Seorang guru akan

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Khikmah, pada tanggal 17 Maret 2022

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Agustinah, pada tanggal 17 Maret 2022

memberikan hadiah atau reward kepada peserta didik yang ikut serta dalam mengerjakan dan menjawab tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini merupakan bentuk apresiasi dari seorang guru kepada peserta didik yang memiliki jiwa tanggung jawab kepada tugasnya, dan juga dapat membangkitkan motivasi semangat kepada peserta didik agar selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seorang guru biasanya memberikan reward berupa jajan atau cemilan khususnya bagi peserta didik yang ada di kelas rendah, sedangkan pada kelas tinggi guru memberikan reward berupa uang sebesar 2 ribu. Namun, hal ini tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran SKI saja, melainkan juga pada mata pelajaran yang lain.⁶⁹

5. Mengadakan Rapat Pertemuan dengan Wali Murid

Mengadakan rapat pertemuan dengan wali murid adalah salah satu cara yang dilakukan oleh kepala madrasah beserta guru-guru MIS Al-Qoryah Wanarejan dengan tujuan untuk menyampaikan proses kegiatan belajar mengajar selama di sekolah, dan juga untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mengadakan pertemuan bersama wali murid, maka antara guru dan orangtua dapat berkomunikasi secara langsung serta dapat mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang positif, kepala madrasah beserta guru mengadakan pertemuan dengan wali murid dikarenakan guru juga memerlukan bantuan dan peranan dari seorang wali murid peserta didik agar dapat memantau anak-anaknya mengenai pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah, karena jam pembelajaran yang diberikan oleh sekolah lebih sedikit dibandingkan dengan jam pembelajaran di rumah bersama keluarga. Pada saat wawancara bersama dengan bapak kepala madrasah MIS Al-Qoryah Wanarejan yaitu bapak Wahid Hasyim, bahwa beliau mengatakan :“Kegiatan penyelenggaraan pertemuan dengan wali murid menurut saya merupakan salah satu cara agar pembelajaran yang diberikan

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Nur khikmah, pada tanggal 17 Maret 2022

oleh para guru disini dapat berkualitas, pertemuan ini dilakukan setiap satu atau dua bulan sekali dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari proses belajarnya peserta didik dan juga sebagai pengarahan bagi peserta didik agar pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik, positif serta berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.”⁷⁰ Menurut bapak kepala madrasah Wahid Hasyim, kegiatan mengadakan rapat dengan wali murid adalah salah satu bentuk upaya dari seorang guru sebagai peningkatan kualitas pembelajaran. Kegiatan yang diadakan oleh kepala madrasah ini merupakan bentuk sebagai kegiatan diskusi secara terbuka antara guru dengan wali murid, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik sekaligus bentuk meminta bantuan dari seorang guru kepada wali murid terkait pembelajaran yang diberikan.

Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang, tentunya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dari peningkatan kualitas pembelajaran tersebut baik berupa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dan juga wawancara kepada beberapa guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang, ada beberapa faktor yang mempengaruhi guru honorer dalam peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Peserta Didik

Dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang, peserta didik adalah faktor pertama yang bisa menjadi faktor

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Wahid Hasyim, pada tanggal 18 Maret 2022

pendukung dan juga bisa dikatakan sebagai faktor penghambat bagi seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, hal ini dikarenakan dilihat dari beberapa sebab seperti latar belakang peserta didik, latar belakang peserta didik meliputi bahwa peserta didik tersebut berasal dari keluarga yang bagaimana, dan juga kepribadian dari peserta didik yang sangat beragam seperti (pendiam, keras kepala, aktif, manja dll). Oleh karena itu jika dilihat dari latar belakang peserta didik yang sangat bermacam-macam dapat mempengaruhi peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran di lingkungan sekolah. Sebagai seorang guru harus bisa menyesuaikan dan mengimbangi semua peserta didiknya karena ini merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi seorang guru. Dilihat dari lain sisi, peserta didik juga bisa dilihat dari sifat/watak yang dimilikinya seperti kemampuan, pengetahuan dan juga sikap. Perbedaan-perbedaan sifat/watak yang dimiliki oleh setiap peserta didik itulah yang dapat menuntut guru untuk menyesuaikan gaya belajar yang seperti apa agar cocok bagi peserta didik agar proses pembelajaran yang diberikan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. “Menurut pandangan saya pribadi, faktor yang mempengaruhi seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri terdapat pada peserta didik. Karena di dalam proses pembelajaran, peserta didik ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung, maka dari itu, jika dari peserta didiknya saja sudah tidak mendukung gurunya dalam proses pembelajaran, maka guru akan terhambat dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik.”⁷¹ (Jawaban wawancara dari salah seorang narasumber yaitu Ibu Muadah)

2. Buku Ajar (Materi Ajar)

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang adalah seorang guru harus memiliki panduan dalam mengajar yaitu buku ajar (Materi ajar). Buku ajar (Materi ajar) merupakan buku yang dijadikan

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Muadah, pada tanggal 16 Maret 2022

pegangan oleh seorang guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didiknya, namun buku ajar ini juga diberikan kepada peserta didik dan biasanya dalam bentuk buku cetak atau lks dengan tujuan sebagai pendamping bagi peserta didik agar tidak hanya mengandalkan dari penjelasan guru saja, tetapi juga bisa membaca sendiri materi yang terdapat dalam buku cetak atau lks tersebut. Seorang guru ketika sebelum memberikan pembelajaran kepada peserta didik harus sudah lebih dahulu membaca dan menguasai isi materi yang terdapat dalam buku ajar (Materi ajar) tersebut, dengan tujuan agar dalam menyampaikan kepada peserta didik dapat lancar dan sesuai dengan bidang studi apa yang sedang diajarkan.

“Buku ajar pada mata pelajaran SKI yang terdapat di kelas rendah masih berupa ringkasan materi sebagian besar saja yang di tuliskan dalam bentuk LKS, sedangkan dalam kelas tinggi buku ajar mata pelajaran SKI sudah berbeda atau lebih lengkap dibandingkan dengan buku LKS yang terdapat pada kelas rendah, dan biasanya peserta didik menyebutnya dengan nama buku cetak.”⁷²

3. Fasilitas/ Sarana dan Prasarana

Faktor ketiga yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pematang adalah fasilitas/ Sarana Prasarana yang kurang mendukung, fasilitas/sarana prasarana merupakan sesuatu yang ikut serta mendukung dalam kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas/Sarana prasarana dalam hal ini meliputi alat-alat perlengkapan sekolah yang digunakan dalam pembelajaran dan juga media pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Pentingnya kelengkapan fasilitas dan juga sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan agar seorang guru dapat bersemangat dan lebih mudah dalam memberikan penjelasan pembelajaran kepada peserta didiknya.

⁷² Wawancara dengan Ibu Nur Khikmah, pada tanggal 17 Maret 2022

Fasilitas dan sarana prasarana yang ada di MIS Al-Qoryah Wanarejan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang termasuk kurang mendukung dan kurang lengkap. Seperti salah satunya yaitu media pembelajaran LCD Proyektor belum sepenuhnya di setiap ruang kelas ada hanya pada beberapa ruang kelas saja. Lcd proyektor merupakan salah satu media pembelajaran yang dibutuhkan sebagai alat bantu untuk menyalurkan materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang di dalamnya banyak terdapat materi seperti sejarah kisah nabi-nabi, walisongo, khulafaur rasyidin dll, sehingga ketika dalam penyampaian materi pembelajaran menggunakan alat bantu LCD Proyektor akan memudahkan peserta didik dalam memahami dan dalam pembelajaran berlangsung pun tidak merasa menjenuhkan dan membosankan.

“Fasilitas yang ada di MIS Al-Qoryah ini masih terbilang belum sepenuhnya lengkap, khususnya pada mata pelajaran SKI yang mana mempelajari tentang sejarah-sejarah dan membutuhkan lcd proyektor sebagai media alat bantu bagi guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik agar mudah untuk dipahami dan juga proses pembelajaran tidak menjenuhkan dan membosankan.”⁷³

4. Lingkungan

Faktor ke empat yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang adalah berasal dari faktor lingkungan. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor besar pengaruhnya di dalam dunia pendidikan. Berdasarkan dari hasil penelitian dan juga jawaban-jawaban wawancara dari berbagai narasumber yang peneliti lakukan di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang, Faktor lingkungan ini dapat disebut sebagai faktor pendukung, namun juga bisa disebut dengan faktor penghambat. Faktor lingkungan tidak hanya berasal dari lingkungan keluarga, tetapi juga lingkungan masyarakat dan juga lingkungan sekolah itu sendiri.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Nur Khikmah, pada tanggal 17 Maret 2022

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama dan yang paling dekat dengan anak. Orang tua yang berperan sebagai tauladan dan contoh bagi seorang anak, oleh karena itu jika seorang Peserta didik yang memiliki latar belakang dari keluarga yang harmonis, baik dan berpengetahuan, maka peserta didik tersebut juga akan ikut serta baik dalam belajar di sekolah, namun sebaliknya jika peserta didik memiliki latar belakang dari keluarga yang kurang harmonis maka hal tersebut akan berpengaruh kurang baik pada diri peserta didik dalam proses belajar di sekolahnya.

Sedangkan Dari faktor lingkungan masyarakat, jika peserta didik memiliki moral atau perilaku yang kurang baik maka lingkungan masyarakat sekitarnya tidak sehat sehingga akan berdampak negatif bagi peserta didik kepada seorang guru dan juga teman-temannya. Akan tetapi, lingkungan masyarakat dapat berpengaruh sebaliknya apabila peserta didik tersebut tinggal di lingkungan masyarakat yang baik, damai dan agamis. Maka akan membentuk perilaku atau karakter yang baik, sopan, santun sehingga baik dalam beradaptasi dengan teman-teman di sekolahnya.

Lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh terhadap pendidikan seorang anak. Dalam hal ini, sebagai Seorang guru harus dapat memahami betul bagaimana karakter dari masing-masing peserta didiknya, dengan tujuan agar dapat mengetahui bakat dan juga minat dari peserta didik tersebut. Maka menjadi seorang guru juga harus pandai dalam berinteraksi kepada semua peserta didiknya agar dapat mengontrol aktivitas peserta didiknya bersama teman-temannya. Jadi, jika dilihat dari faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah, maka tidak semuanya peningkatan kualitas pembelajaran berasal dari seorang guru saja, melainkan juga dari beberapa faktor yang melatar belakanginya seperti dari keluarga, teman dan juga masyarakatnya. Oleh karena itu menjadi seorang guru tentunya harus dapat memahami terlebih dahulu bagaimana latar belakang dan juga karakter dari peserta didiknya agar dalam memberikan pembelajaran dapat maksimal, tidak terhambat sehingga pembelajaran menjadi berkualitas.

C. Analisis Upaya Guru Honorer dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Qoryah Wanarejan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, maka di dapatkan analisis tentang upaya yang dilakukan guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang yaitu Mengikuti pelatihan (Workshop dan diklat), Menguasai materi ajar, Menciptakan Pembelajaran yang menyenangkan, Evaluasi Pembelajaran, dan Mengadakan Pertemuan dengan Wali Murid. Berikut ini merupakan hasil dari temuan penelitian terkait dengan upaya guru honorer sebagai berikut :

1. Mengikuti Pelatihan (Workshop, diklat)

Berdasarkan dari hasil observasi dan juga wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa upaya guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang yang pertama yaitu Guru Mengikuti Pelatihan seperti Workshop atau Diklat. Pelaksanaan pelatihan seperti workshop atau diklat ini dilakukan setiap satu bulan sekali, tetapi waktu tersebut tidak menentu ada juga dalam satu bulan tersebut tidak diselenggarakan, ada juga yang sudah dua bulan baru di selenggarakan. Para guru yang ada di MIS Al-Qoryah tersebut selalu mengikuti pelatihan-pelatihan workshop atau diklat khususnya pada workshop atau diklat yang di dalamnya membahas dan berhubungan dengan pendidikan (guru). Kegiatan pelatihan ini biasanya dilakukan dengan susunan acara yang terdiri dari pembukaan, isi/inti acara dan penutup. Acara inti pada kegiatan workshop ini di isi dengan kegiatan diskusi antar penyelenggara acara dan juga yang mengikuti acara workshop tersebut. Kegiatan yang ada pada workshop pendidikan itu memiliki tujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada dunia

pendidikan seperti seorang guru, peserta didik, proses pembelajaran atau yang lainnya yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Selain itu, pada kegiatan pelatihan diklat yang diikuti oleh guru-guru juga memiliki tujuan seperti melatih bagaimana guru dalam memberikan pembelajaran yang baik dan benar kepada peserta didiknya agar pembelajaran yang diberikannya dapat berkualitas dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Wahid Hasyim, selaku kepala madrasah MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang, menurutnya bahwa mengikuti kegiatan workshop atau diklat ini merupakan upaya yang pertama yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan peningkatan pembelajaran ini tidak hanya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) saja melainkan pada semua mata pelajaran. Kegiatan workshop atau diklat ini biasanya diselenggarakan oleh kemenag dan bertempat di salah satu MTS yang ada di Pemalang yaitu MTSN Model Pemalang. Akan tetapi, pada saat pandemi covid-19 kemarin kegiatan ini dilakukan dengan cara melalui online yaitu dengan menggunakan zoom atau gmeet. Kegiatan workshop atau diklat ini merupakan salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh semua para guru dikarenakan sangat penting untuk dijadikan bekal bagi seorang guru dalam memberikan pengajaran kepada peserta didiknya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tentunya berkualitas.

2. Menguasai Materi Ajar

Berdasarkan hasil dari observasi dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil bahwa menguasai materi ajar adalah upaya yang kedua dilakukan oleh guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penting bagi seorang guru untuk menguasai materi ajar terlebih dahulu sebelum memberikan pengajaran kepada peserta didiknya dengan tujuan agar dalam penyampaian dan

pentransferan materi ilmu pengetahuan kepada peserta didik lancar dan mudah ditangkap. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qoryah Wanarejan Pemalang hanya dimulai pada kelas 3 sampai dengan kelas 6. Sedangkan pada kelas rendah belum diberikan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diajarkan pada kelas 3 masih menjelaskan tentang dasar dari sejarah kebudayaan islam yaitu terdiri dari peristiwa kehidupan masyarakat sebelum islam dan kisah Nabi Muhammad SAW. Sedangkan pada kelas 4 materi yang diajarkan yaitu tentang Dakwah Nabi Muhammad SAW dan Sahabatnya, Hijrah Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas 5 terdiri dari peristiwa Fathu Makkah, wafatnya Rasulullah SAW, dan Khulafaur Rasyidin. Sedangkan pada kelas 6 materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) hanya menjelaskan tentang Walisongo. Dari materi-materi tersebut dari kelas rendah sampai ke kelas tinggi, seorang guru sudah harus menguasai semua materi dengan sering membaca yang ada pada buku paket atau lks. Namun, karena keterbatasan penjelasan yang ada pada buku paket dan lks guru juga banyak melihat materi yang berkaitan tersebut di internet yang terpercaya. Sehingga dengan menguasai materi ajar ini akan memudahkan guru dalam menjelaskan kepada peserta didik ketika proses belajar mengajar dan pembelajaran akan menjadi lancar sesuai tujuan pembelajaran dan juga berkualitas. (Jawab salah satu guru yaitu ibu Muadah).

3. Menciptakan pembelajaran yang Menyenangkan

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah upaya dari guru honorer yang ketiga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang berdasarkan dari hasil observasi dan juga wawancara yang telah peneliti lakukan. Para guru yang ada di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang sudah dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan

bagi peserta didik khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai hal salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam menjelaskan materi kepada peserta didiknya, dengan tujuan agar proses pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini, guru menggunakan media pembelajaran seperti LCD Proyektor dengan menampilkan video-video yang berkaitan dengan materi seperti pada materi SKI tentang kisah nabi, khulafaur rasyidin, walisongo dll. Dengan hal ini, peserta didik tidak akan merasa jenuh dan bosan dalam mendengarkan penjelasan dari guru sehingga peserta didik akan cepat memahami materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dari menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tersebut juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang.

4. Memberikan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan hasil bahwa upaya guru honorer di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini dengan memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik. Memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik menurut salah satu dari guru honorer tersebut merupakan kegiatan yang wajib diberikan kepada semua peserta didik, hal ini dengan tujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru kepada peserta didiknya. Guru dalam memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didiknya berupa dalam bentuk test tertulis, lisan, tanya jawab secara langsung dengan cara menunjuk satu persatu peserta didik, hafalan, atau dengan memberikan Pekerjaan Rumah (PR). Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) seperti pada

materi yang berkaitan dengan nama-nama nabi, khulafaur rasyidin, walisongo guru akan meminta kepada peserta didik untuk melakukan hafalan secara satu persatu. Sehingga dalam memberikan evaluasi pembelajaran, peserta didik akan dituntut untuk banyak membaca terkait materi yang sudah dipelajari agar bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan Memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik ini juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dilakukan oleh seorang guru.

5. Mengadakan Pertemuan dengan wali Murid

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan hasil bahwa cara yang dilakukan guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah kebudayaan islam (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan pemalang yang terakhir yaitu mengadakan pertemuan dengan wali murid. Mengadakan pertemuan dengan wali murid diselenggarakan oleh bapak kepala madrasah yaitu bapak Wahid Hasyim, yang mana bertujuan untuk membahas perkembangan dari peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap satu atau dua bulan sekali, tetapi waktu penyelenggaraan kegiatan ini tidak tetap dalam artian bisa berubah-ubah. Pertemuan antara kepala madrasah, guru dan juga wali murid, kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar sudah selesai yang bertempat di salah satu ruang kelas yang ada di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pemalang, dengan inti pembahasan di dalamnya yaitu melakukan diskusi atau sharing-sharing terkait apa saja masalah yang ada pada peserta didik dengan pembelajarannya selama di sekolah, kegiatan ini juga merupakan sebagai arahan agar proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dapat berjalan dengan lancar, baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan mengadakan pertemuan bersama wali murid, maka ini juga merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Dari hasil penelitian tersebut, ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru honorer seperti yang sudah peneliti sebutkan diatas, dan upaya ini terbukti mampu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Secara keseluruhan terkait dengan upaya guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik di MIS Al-Qoryah Wanarejan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang ini juga sudah diterapkan dan dijalankan dengan baik sehingga semua upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran ini sudah memuaskan dan mengalami peningkatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Upaya Guru Honorer dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kepada peserta didik di MIS Al-Qoryah Wanarejan Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Jaya yaitu 1) Guru mengikuti pelatihan workshop/diklat dengan tujuan untuk menambah wawasan pengetahuan seorang guru, menjadi terlatih dan mengetahui cara-cara yang tepat dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya sehingga pembelajaran akan berkualitas. 2) Guru Menguasai Materi Pembelajaran terlebih dahulu dengan menyusun materi yang sesuai sebelum memberikan pengajaran kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang luas sehingga dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik mudah untuk dipahami. 3) Guru Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan seperti menggunakan alat bantu (Media Pembelajaran) pada saat menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan agar dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh khususnya pada mata pelajaran SKI sehingga pembelajaran akan menjadi menarik dan berkualitas. 4) Guru Memberikan Evaluasi Pembelajaran seperti dalam bentuk tanya jawab test lisan atau tulis agar mengetahui sejauh mana pemahaman pada masing-masing peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan 5) Mengadakan Pertemuan Rapat dengan Wali Murid.

Demikian kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan terkait dengan upaya guru honorer dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Al-Qoryah Wanarejan Pematang Jaya.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi seorang guru, sebaiknya dalam menyampaikan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan metode yang bervariasi dan juga media lebih inovatif dan kreatif dengan tujuan agar peserta didik mudah dalam memahami materi pembelajaran dan juga peserta didik tidak akan merasa jenuh dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Bagi kepala madrasah dan guru, sebaiknya selalu memperhatikan betul mengenai faktor pendukung dan juga penghambat yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI, dengan tujuan agar kualitas pada pembelajaran SKI dapat terus meningkat dan berkualitas.
3. Bagi Ketua yayasan, hendaknya lebih memikirkan pada fasilitas dan juga sarana prasarana yang ada di madrasah agar dapat memadai sehingga bisa digunakan sebagai media dan juga alat bantu pada saat pembelajaran SKI.
4. Bagi peserta didik, sebaiknya lebih mempersiapkan diri untuk bisa mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan cara banyak membaca sebelum pembelajaran dimulai, sehingga dalam memahami materi yang diberikan oleh guru peserta didik tidak merasa kesulitan. Dan sebagai peserta didik hendaknya untuk selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

DAFTAR PUSTAKA

- Khusnul Warda, 2019. *"Guru Sebagai Profesi"*. Yogyakarta : Deepublish (CV Budi Utama)
- Saihu, S. *"Etika dalam menuntut ilmu menurut kitab talim mutaallim"*. Al-amin: *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*
- Febriyanti, 2017. *"Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran"*. Palembang
- Bahri Saiful, Tri Yuniyanto, 2016. *"Jurnal Analisis Pembelajaran SKI Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Bani Abbasiyah"*. Surakarta
- Diding Rahmat, 2017. *"Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat tidak Mampu di Kabupaten Kuningan"*. Jurnal Unifikasi.
- E Mulyasa, 2007. *"Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan"*. Bandung: Rosdakarya
- Lutfi Nurtika, 2021. *"Buku dalam judul Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi"*.
- Syukurman Zebua, 2019. *"Buku dalam judul Sibernetik Dalam Kualitas Pembelajaran"*.
- Arnisyah Siregar, 2012. *"Skripsi tentang Peran Guru Honor Dalam Meningkatkan Kualitas PAI"*. Padang
- Angga Riansyah, 2019. *"Skripsi tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa"*. Lebong
- Lukmanul Hakim, 2010. *"Skripsi tentang Eksistensi Guru Honorer Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di SD Wilayah 1 Kec. Barombong Kab. Gowa"*.
- Sirajuddin Saleh, 2017. *"Analisis Data Kualitatif"*. Bandung
- UU Republik Indonesia, 2005. *"Tentang Guru dan Dosen No".14 Pasal 1 ayat 1*
- Marno dan M. Idris, 2017. *"Strategi Metode dan Teknik Mengajar"*. Yogyakarta
- Suprihatin Siti, 2015. *"Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa"*. Jurnal Ekonomi UM Metro

- Irwanto Nur, Yusuf Suryana, 2016. *“Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional”*. Surabaya
- Musfah Jejen, 2012. *“Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik”*. Jakarta
- Rittah Riani, 2020. *“Kesejahteraan Subjektif Guru Honorer SDN gugus 02 Kecamatan Tiga Raksa”*. Jakarta
- Arifin Wandu, 2019. *“Asas Keadilan Upah Guru Honorer dalam Perspektif Hukum”*. Riau
- Sudjana Nana, 2006. *“Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar”*. Bandung : Sinar Baru
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa”*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Hanifah, Cucu Sahana, 2010. *“Konsep Strategi Pembelajaran”*. Bandung : Rafika Aditama
- Suharsaputra Uhar, 2010. *“Administrasi Pendidikan”*. Bandung : Rafika Aditama
- Wina Made, 2011. *“Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer”*. Jakarta
- B uno Hamzah, *“Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif”*. hlm 158
- Arifin, 2017. *“Upaya Diri Menjadi Guru Profesional”*. Bandung : Alfabeta
- Widia dan Rijal, 2018. *“Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI”*. Padang
- Trianto, 2007. *“Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik”*. Jakarta
- Peraturan Menteri Agama, 2014. *“Kurtilas Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab”*.
- Hanafi, M. 2012, *“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”*. Jakarta
- Dr. Rukin, 2019. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Sulawesi : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia

Rosady Ruslan, 2004. *“Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi”*.
Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Lexy J. Moleong, 2016. *“Metodologi Penelitian Kualitatif ed. Revisi”*.
Bandung:PT. Remaja Rosda karya

Prastowo Andi, 2011. *“Metode penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian”*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media

Damunuri Aji, 2010. *“Metodologi Penelitian Muamalah”*. Ponorogo :
STAINPo Press

Sugiyono, 2012. *“Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung : Alfabeta

Kasiram Moh, 2010. *“Metodologi Penelitian”*. Malang : UIN Maliki Press

“Dokumentasi Pengambilan Data di MIS Al-Qoryah Waarejan Pemasang” Yang
Dikutip Pada Tanggal 25 Mei 2022

Wawancara dengan Ibu Muadah, S. Pd. I Pada Tanggal 16 Maret 2022

Wawancara dengan Ibu Nur Khikmah, S. Pd. I Pada Tanggal 17 Maret

2022 Wawancara dengan Ibu Sri Agustinah, S. Pd. I Pada Tanggal 17

Maret 2022

Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Wahid Hasyim, S. Ag.,
M. Si Pada Tanggal 18 Maret 2022